

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PROGRAM JUM'AT TAQWA
DALAM RANGKA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BANYUANYAR
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

SKRIPSI



Oleh:

Dina Mardiyah Zaini
NIM : 213101010006
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PROGRAM JUM'AT TAQWA
DALAM RANGKA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BANYUANYAR
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Dina Mardiyah Zaini
NIM: 213101010006
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PROGRAM JUM'AT TAQWA
DALAM RANGKA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BANYUANYAR
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

SKRIPSI

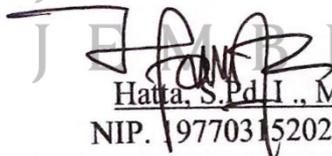
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dina Mardiyah Zaini
NIM : 213101010006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


Hatta, S.Pd.I., M. Pd.I.
NIP. 197703152023211003

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PROGRAM JUM'AT TAQWA
DALAM RANGKA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BANYUANYAR
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 22 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dewi Nurul Qamariah, SS, M.Pd.

NIP. 197901272007102003

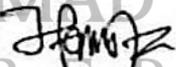


Ulfa Dina Novienda, M.Pd.

NIP. 198308112023212019

Anggota:

1. Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I ()

2. Hatta, S. Pd. I., M.Pd.I. ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



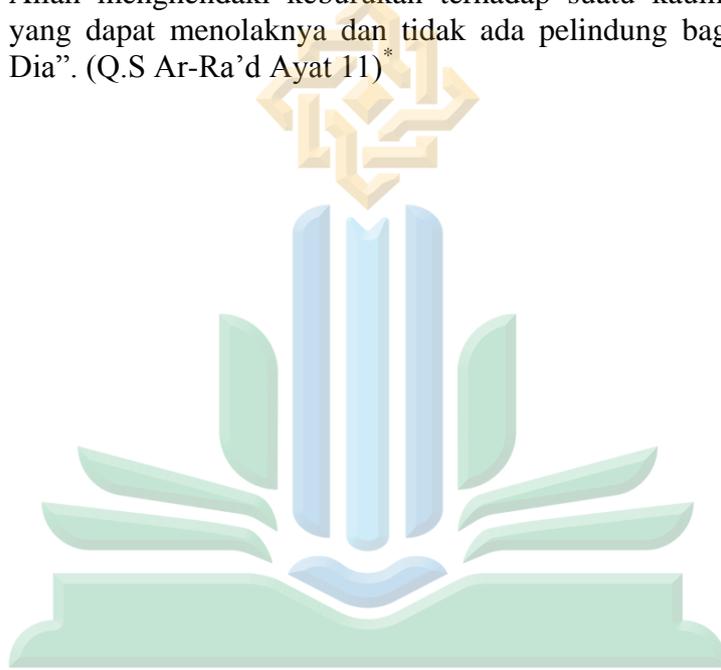
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si

NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S Ar-Ra’d Ayat 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*** Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya (Bandung: Halim Qur'an, 2018).

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat taufik serta hidayahNya berupa kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan semua rasa kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Moh. Zaini dan Ibu Holifa yang sudah selalu memberikan rasa kasih sayang, do'a, serta dukungan penuh sehingga bisa mencapai titik saat ini.
2. Kakak tercinta Fina Magfirah Zaini yang menjadi teladan dan selalu memberi semangat dan motivasi selama penulis mengenyam dibangku perkuliahan.
3. Teman-teman terbaik yang berada di sekitar penulis yang sudah memberikan do'a, dukungan, dan bantuan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
4. Seluruh jajaran Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Khas Jember yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik tentunya yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana. Kedua kalinya tak lupa juga shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke alam yang ilmiah seperti sekarang yaitu *Addinul Islam*.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penyelesaian skripsi ini bisa terjadi tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami di lembaga dan menjadikan panutan yang baik.
2. Bapak Dr. H. Abd Muis, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kemudahan selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dari awal hingga akhir penelitian.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk

melaksanakan penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar serta memberikan arahan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar.
6. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran agar terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Suparno, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Banyuwangi Probolinggo yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian serta memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Segenap Dewan Guru di SMP Negeri 1 Banyuwangi Probolinggo yang telah bersedia menerima dan mengarahkan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
9. Berbagai pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna, pasti terdapat kesalahan baik dalam penulisan maupun penyajiannya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah, tetapi manusia dapat senantiasa memperbaiki dirinya agar lebih baik dari sebelumnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menjadi referensi bagi pembaca. Akhir kata, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu yang berbaik hati.

Jember, 22 Mei 2025

Dina Mardiyah Zaini
NIM : 213101010006

ABSTRAK

Dina Mardiyah Zaini, 2025: Penguatan Karakter Religius Melalui Program Jum'at Taqwa Dalam Rangka Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2024-2025

Kata Kunci: Penguatan Karakter Religius, Program Jum'at Taqwa

Mengenai karakter religius di SMP Negeri 1 Banyuanyar bahwasannya para siswa masih banyak yang malas atau bahkan mengarah ke arah perkelahian dan pembulian. Sehingga dari karakter religius yang sebelumnya masih tergolong rendah membuat sekolah tidak bisa kondusif yang mengakibatkan selalu ada kegaduhan. Bukan hanya itu saja selain malas, perkelahian, pembulian juga selalu mengabaikan perintah dari guru. Dengan lemahnya karakter religius yang dialami oleh para siswa SMPN 1 Banyuanyar tentu sekolah harus mampu mengubah para siswa yang awalnya akhlak masih rendah menjadi lebih baik. Karena dalam kurikulum merdeka dari pemerintah ada program bahwasannya karakter siswa bisa menjadi lebih baik.

Fokus penelitian dalam penelitian ini ialah 1) Bagaimana perencanaan penguatan karakter religius melalui program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo? 2) Bagaimana Pelaksanaan penguatan karakter religius melalui program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo? 3) Bagaimana Evaluasi penguatan karakter religius melalui program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo?

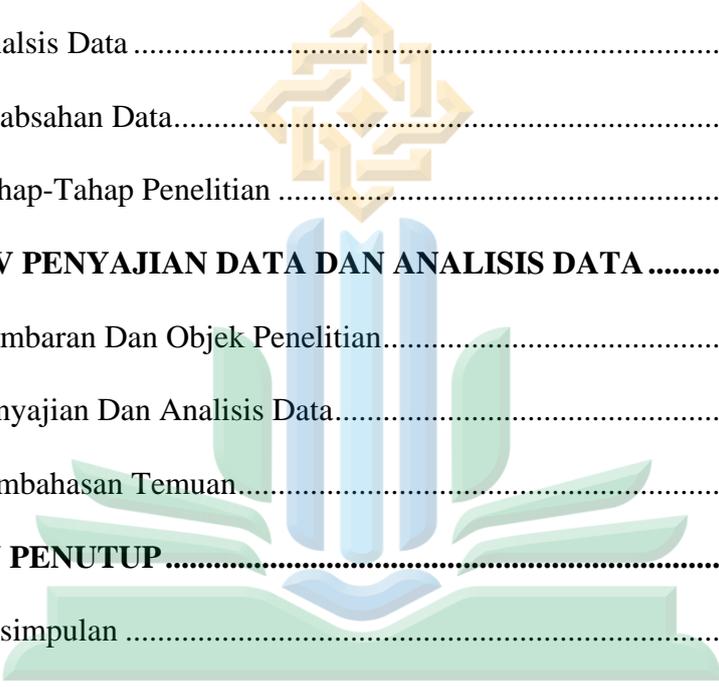
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian yang bersifat humanistik dan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian kualitatif ini peneliti ingin mendeskripsikan hasil temuan yang didapat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai analisis data menggunakan teori dari Miles Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan Perencanaan penguatan karakter religius melalui program jum'at taqwa yang dilaksanakan di SMPN 1 Banyuanyar dilakukan secara sistematis dengan membentuk panitia, menyusun susunan acara, dll. Ada beberapa program yang dilakukan dalam pelaksanaan penguatan karakter religius, seperti sholat dhuha, dll. Evaluasi yang dilakukan dalam penguatan karakter religius melalui program jumat taqwa dengan menilai aspek afektif dan spiritual siswa melalui observasi sikap dalam kegiatan keagamaan, dll.

DAFTAR ISI

	Hal
COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analsis Data	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	49
A. Gambaran Dan Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

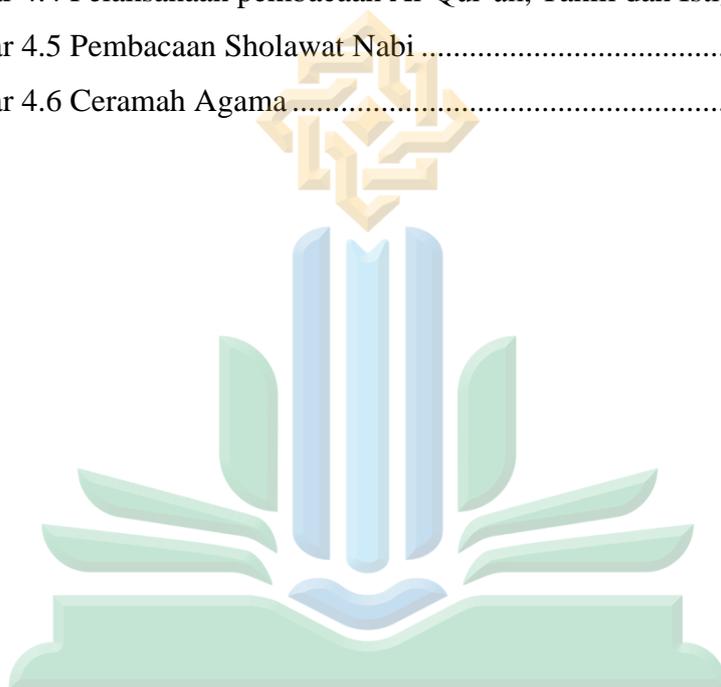
No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1	Tabel Temuan.....	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 4.1	SMPN 1 Banyuanyar	49
Gambar 4.2	Rapat pembentukan panitia jum'at taqwa	61
Gambar 4.3	Pelaksanaan Sholat Dhuha	65
Gambar 4.4	Pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an, Tahlil dan Istighosah ...	68
Gambar 4.5	Pembacaan Sholawat Nabi	69
Gambar 4.6	Ceramah Agama	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	102
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	103
Lampiran 3 Surat Keterangan Izin Penelitian	105
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian	106
Lampiran 5 Pedoman Penelitian	107
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	109
Lampiran 7 Kalender Akademik SMPN 1 Banyuanyar.....	115
Lampiran 8 Denah SMPN 1 Banyuanyar.....	116
Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Cek Plagiasi	117
Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian	118
Lampiran 11 Biodata Penulis.....	119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan kajian yang telah ditulis oleh penelitian sebelumnya didapatkan bahwasannya pada zaman sekaran tingkat karakter religius seseorang mengalami kemerosotan yang bahkan mengarah pada arakter yang tidak dibenarkan. Banyak sekali para siswa-siswa yang melakukan perkelahian, tawuran, bahkan sampai pada pembunuhan. Jika kita perhatikan hampir setiap hari berita di televisi menayangkan perbuatan siswa yang mana karakter religiusnya hampir tidak ada. Adanya penyelewengan moral yag dilakukan oleh para kalangan pelajar sehingga sangat mengkhawatiran sekali untuk kehidupan berakhlak para penerus bangsa ini.¹

Mengenai karakter religius di SMP Negeri 1 Banyuanyar bahwasannya para siswa masih bayak yang malas atau bahkan mengarah ke arah perkelahian dan pembulian. Sehingga dari karater religius yang sebelumnya masih tergolong rendah membuat sekolah tidak bisa kondusif yang mengakibatkan selalu ada kegaduhan. Bukan hanya itu saja selain malas, perkelahian, pembulian juga selalu mengabaikan perintah dari guru. Dengan lemahnya karater religius yang dialami oleh para siswa SMPN 1 Banyuanyar tentu sekolah haru mampu mengubah para siswa yang awalnya akhlak masih

¹ Riyawan, Awaludin Angga. 2019. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Di SMPIT Robbani Kendal." Skripsi, 34.

rendah menjadi lebih baik. Karena dalam kurikulum merdeka dari pemerintah ada program bahwasannya karakter siswa bisa menjadi lebih baik.

Program Jumat Taqwa di SMP Negeri 1 Banyuwangi hadir sebagai inisiatif untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui kegiatan seperti Salat Dhuha, Dzuhur dan asar yang dilakukan secara berjamaah, istighosah, pembiasaan membaca al- Qur'an. Program ini bertujuan untuk memperkuat keimanan dan membentuk akhlak mulia, selaras dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila, yakni membentuk siswa yang Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Penelitian ini penting untuk mengevaluasi efektivitas program dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

Untuk memperkuat sejauh mana pentingnya penelitian ini, peneliti menggunakan landasan yang diatur dalam UU No. 23 tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi; “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”² Peneliti juga menggunakan landasan yang diatur dalam Permendikbudristek Nomor 12 tahun 2024 yang menjadi

² Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

landasan hukum utama yang menjelaskan dan mengatur pelaksanaan P5 dalam kurikulum Merdeka.³

Profil pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Rumusan profil pelajar pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia.⁴ penerapan profil pelajar pancasila dilakukan melalui budaya sekolah kegiatan intrakuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya. Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang mendasar pada kurikulum merdeka belajar dimana dipercaya dapat mendukung pemulihan pembelajaran karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila. Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini setiap hari sabtu mengadakan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dimana dalam kegiatan ini guru merancang sebuah proyek yang akan di selesaikan oleh peserta didik.⁵

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Secara lebih mendetail, karakter Pelajar

³ Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

⁴ "Jamaludin et al. - 2022 - PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI K.pdf," t.t.

⁵ Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, "ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no. 3 (26 Agustus 2022): 687–706, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.

Pancasila dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi, salah satunya adalah Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.⁶ Salah satu dimensi dari karakter pelajar Pancasila adalah karakter religius.

Padahal Islam merupakan agama yang memperhatikan masalah karakter yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan ayat 63 yang berbunyi:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: “Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan Salam”.⁷

Dari landasan ayat di atas dapat dipahami dari dua kata yaitu rendah hati dapat diartikan bahwa orang yang mempunyai karakter baik atau akan jauh dari kata angkuh atau sombong. Allah memberikan banyak kelebihan terhadap orang tersebut akan tetapi tidak membuat dirinya merasa lebih baik. Dengan ini bisa kita pahami menanamkan karakter yang baik itu sangat penting untuk kita tanamkan terhadap generasi-generasi penerus kita.

Karakter religius menjadi bagian penting dalam pembentukan profil pelajar yang beriman dan berakhlak mulia. Kriteria terwujudnya karakter religius dapat diketahui ketika nilai-nilai keagamaan tertanam

⁶ Ahmad Teguh Purnawanto dan M Pd, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka,” t.t.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2010).

dalam diri peserta didik, sehingga memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian yang baik kepada sesama manusia, maupun makhluk lain ciptaan Allah SWT.⁸ Di era modern ini, semakin banyak tantangan yang dihadapi oleh pelajar dalam mempertahankan nilai-nilai agama di tengah perubahan sosial dan budaya yang cepat. Hal ini menyebabkan karakter religius sering kali terpinggirkan atau terabaikan dalam proses pendidikan formal.

Pembentukan karakter religius dalam dunia pendidikan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah-sekolah di Indonesia. Di tengah era globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai moral dan spiritual cenderung mengalami pengikisan, terutama di kalangan generasi muda. Siswa sering kali terpapar oleh pengaruh negatif dari lingkungan luar yang dapat merusak moralitas mereka. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pendidikan yang secara khusus menanamkan nilai-nilai religius yang mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila. Guru memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui metode seperti pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian lingkungan.⁹

Konsep karakter religius mencakup nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan pada individu, terutama anak-anak, melalui pendidikan dan

⁸ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

⁹ Imelda T. Kase dan Fredericksen Victoranto Amseke, "PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI," *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 1, no. 2 (30 April 2024): 983–92, <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.110>.

sosialisasi. Karakter ini dibentuk oleh berbagai pengaruh, termasuk keluarga, guru, dan praktik-praktik di masyarakat. Pembentukan karakter religius pada siswa merupakan proses multifaset yang melibatkan berbagai strategi pendidikan dan pengaruh budaya. Penelitian menunjukkan bahwa menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini sangat penting untuk mengembangkan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dicapai melalui program yang terstruktur, praktik sehari-hari, dan lingkungan sekolah yang mendukung.

Pembentukan karakter dapat melalui proses pembiasaan, pelatihan, bimbingan yang dilakukan secara terus menerus atau konsisten agar nilai yang dipandang baik dari agama, Pancasila, Undang-Undang, dan budaya dapat diaplikasikan di dalam kehidupannya. Pendidikan karakter religius merupakan hasil dari usaha dalam mendidik dan melatih berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia.¹⁰ Dengan demikian dalam proses pembentukan karakter religius pada siswa merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, keluarga dan warga masyarakat, baik melalui lembaga pendidikan formal di lingkungan sekolah maupun non formal di lingkungan keluarga serta masyarakat sekitar. Banyak orang tua mempercayakan pembentukan karakter anak kepada sekolah tetapi, ketika di rumah anak kurang mendapatkan dukungan secara pribadi dalam membentuk karakter pada diri mereka. Peran keluarga dalam membentuk karakter religius pada diri peserta didik merupakan hal yang lebih penting

¹⁰ Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan."

dari lembaga pendidikan.¹¹ Keluarga dijadikan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak, karena anak memperoleh pendidikan pertama dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, dalam proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru disekolah tidak akan sempurna apabila tidak ada kerja sama atau dukungan dalam pembentukan karakter anak dari keluarga. Meskipun strategi ini efektif, tantangan seperti gaya hidup hedonis dan pengaruh budaya negatif dapat menghambat perkembangan karakter religius. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan komprehensif yang mencakup dukungan pendidikan dan masyarakat.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banyuwangi Mahmud:

“Dari banyaknya kasus-kasus kenakalan remaja dan menipisnya moral atau akhlak serta pengetahuan tentang keagamaan yang terjadi di lingkungan terdekat kita, seperti banyaknya peserta didik yang kurang menghormati antar sesama dan kurangnya pemahaman tentang agama seperti lalai dalam melaksanakan perintah yang maha kuasa seperti sholat wajib dan membaca Al-Qur’an. Maka dari itu sekolah harus mampu merespon kasus tersebut, untuk menyiapkan generasi yang lebih baik dimasa yang akan datang.”¹²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan anak remaja pada saat ini sangat mempengaruhi akhlak dan pengetahuan tentang keagamaan (Religius) maka dari itu pendampingan dari sekolah sangat perlu

¹¹ Sri Marwiyati, “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (16 November 2020): 152, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>.

¹² Mahmudaja, diwawancari penulis, SMPN 1 Banyuwangi, 24 November 2024.

dilakukan. Contohnya dengan cara menerapkan beberapa kegiatan keagamaan.

Salah satu potensi yang dapat dimaksimalkan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan seperti Program Jumat Taqwa, yang mengintegrasikan ibadah dan pendidikan karakter, menjadi sarana penting dalam mendukung pembentukan siswa yang beriman dan berakhlak mulia. Namun, implementasi program ini masih bervariasi di berbagai sekolah, sehingga efektivitasnya belum optimal dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Penguatan karakter religius melalui kegiatan terstruktur sangat diperlukan sebagai solusi dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila yang berlandaskan pada dimensi keimanan dan moralitas. Konsep Taqwa, yang sering diterjemahkan sebagai kesalehan atau rasa takut akan Tuhan, mencakup pemahaman yang beragam dalam ajaran Islam. Taqwa berfungsi sebagai prinsip panduan untuk perilaku etis, pengembangan pribadi, dan tanggung jawab sosial.

Solusi melalui kegiatan keagamaan di sekolah seperti Jumat Taqwa sudah diterapkan di beberapa tempat, tetapi kajian yang mendalam mengenai dampak kegiatan ini terhadap penguatan karakter siswa dalam konteks implementasi Profil Pelajar Pancasila masih terbatas. Beberapa penelitian lebih berfokus pada aspek kegiatan keagamaan itu sendiri tanpa mengaitkannya dengan hasil pembentukan karakter yang diharapkan sesuai dengan dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Selain itu,

banyak penelitian yang belum membahas keterkaitan antara kegiatan ini dengan kehidupan sosial siswa, terutama di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana Program Jumat Taqwa berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan karakter religius pada siswa, serta bagaimana kegiatan ini membantu mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Fokus utama penelitian ini adalah memahami secara lebih dalam bagaimana pelaksanaan kegiatan ini dapat membentuk keimanan siswa serta pengaruhnya terhadap interaksi sosial di lingkungan sekolah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan penguatan karakter religius melalui program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter religius melalui program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi penguatan karakter religius melalui program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan penguatan karakter religius melalui program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter religius melalui program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuwangor Probolinggo.
3. Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan penguatan karakter religius melalui program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuwangor Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dilaksanakannya penelitian ini tidak hanya sekedar syarat untuk memperoleh gelar sarjana saja, melainkan juga dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait. Tidak hanya itu, secara spesifik lebih kepada aplikasi pembelajaran peneliti yang selama ini lebih terpaku pada teori-teori saja, kini saatnya peneliti mempertanggung jawabkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah melalui penulisan skripsi ini, Berikut manfaat yang dapat diperoleh.

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu menanamkan karakter religius terhadap siswa dan siswi SMP Negeri 1 Banyuwangor, serta penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penguatan karakter religius dan profil pelajar pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang penelitian secara langsung tentang penguatan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

b. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Banyuwangi

Berkontribusi dalam melakukan penguatan karakter religius terhadap peserta didik dan sebagai bahan masukan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

c. Bagi lembaga UIN KHAS Jember

penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas kurikulum lembaga, khususnya prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan beragam penelitian yang pernah dilakukan oleh teman-teman mahasiswa, khususnya dari peneliti sendiri, diharapkan dapat memberi kontribusi bagi lembaga UIN KHAS Jember dalam melakukan pengevaluasian program.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini memberi pemahaman tentang penguatan karakter religius yang dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari khususnya pada hari jum'at legi yang biasa disebut dengan jum'at taqwa demi mewujudkan profil pelajar pancasila, khususnya pada

peserta didik guna menumbuhkan karakter religius yang perlu dimiliki oleh peserta didik.

E. Definisi Istilah

1. Karakter Religius

Karakter merupakan perilaku yang mencerminkan mengenai perilaku atau moral atau akhlak seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Religius merupakan kepercayaan seseorang mengenai keimanan dan ketaqwaan dalam hidup beragama.

Sehingga dapat diimpulkan bahwasannya karkter religious merupakan perilaku, moral, akhlak seseorang berdasarkan kepercayaan serta keimanan dan ketqwaan dalam hidup beragama

2. Program Jum'at Taqwa

Program jum'at taqwa merupakan salah satu program yang dibentuk dan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama NEGERI (SMPN) 1

Banyuanyar. Program ini berisi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah yang dilanjut dengan istighosah bersama dan tausiah atau ceramah tentang keagamaan dan motivasi terhadap peserta

didik, Kegiatan ini dilaksanakan tepat pada hari jum'at. Pada saat pelaksanaan program ini diwajibkan bagi semua siswa-siswi dan guru menggunakan busana muslim tanpa terkecuali.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan bentuk implementasi dari program kurikulum merdeka, yang mana pada program ini diharapkan siswa berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah isi pancasila.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penguatan karakter religius melalui program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila adalah program yang dibuat oleh sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banyuanyar guna menguatkan karakter yang berkaitan dengan moral atau akhlak guna mewujudkan program pemerintah kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kaidah-kaidah Pancasila.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Setiap bab diatur dan dijelaskan dalam sistemasi pembahasan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

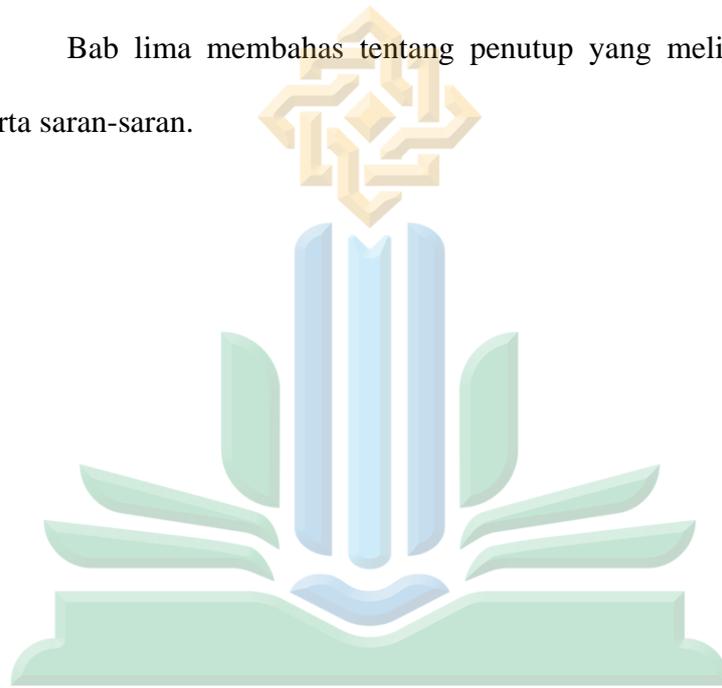
Bab dua kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini. Kemudian bab ini juga membahas kajian teori yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Bab tiga metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat pembahasan, membahas mengenai penyajian data dan analisis yang meliputi obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan serta saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1. Muhammad Hadi Mustopa, dengan judul “*Penanaman Nilai-nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Religius di SDIT Khoiru Ummah Tahun 2021*” Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup 2022.

Penelitian ini membahas tentang pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu ada nya menanam nilai- nilai pancasila yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai Pancasila yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V di SD IT Khoiru Ummah, dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V di SD IT Khoiru Ummah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas Va dan Vb dan siswa kelas Va dan Vb di SDIT Khoiru Ummah. Setelah data-data terkumpul

kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data: reduksi data, yaitu penyajian data dan menarik kesimpulan serta metode pengabsahan data menggunakan uji kredibilitas.

2. Retnon Wati, dengan judul "*Penguatan Pendidikan Karakter Religius Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Metroyudan Tahun Ajaran 2022 / 2023*" "Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, pada tahun 2023.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi penguatan karakter religius dan kurikulum Merdeka di SD Negri 3 Metroyudan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter pendidikan religius dalam implemestasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

3. Ardita Fatimah Maharani, dengan judul "*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter Religius Siswa di Sekolah Penggerak SMP IT Masjid Syuhada*" "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023.

Penelitian ini membahas tentang penggunaan program baru pada perubahan kurikulum yang sesuai dengan tantangan masa depan salah satunya proyek penguatan profil pelajar pancasila. Yang mana pada penguatan profil pelajar pancasila ini salah satunya bertitik pada karakter religius. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara observasi dan dokumentasi.

4. Choerun Nisa, dengan judul "*Penguatan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK PGRI 2 Kota Kediri*". Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah 2023.

Penelitian mengungkapkan bahwa, Pertama pembentukan karakter religius pada dimensi Akidah ini melalui prakter ubbudiyah yang materinya membahas tentang shalat jamak taqdim dan qashar, praktik membaca Al-Qur'an dengan sistem sorogan, Diluar kelas biasanya otodidak menegur langsung, Kedua kegiatan pembentukan karakter religius pada dimensi ibadah yaitu melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, diba'iyah, seni baca Al-Qur'an, dan khotmil Qur'an, Istighotsah, Ketiga Pembentukan karakter religius pada dimensi akhlak yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan berakhlak terpuji, yang dilakukan dengan membiasakan siswa untuk menyatakan tawadhu' kepada siapapun dan dimanapun mereka berada.

5. Alfiatur Rasidah, dengan judul "*Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Melalui Budaya Religius di SMP Islam Tempeh Lumajang” Progran Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini menjelaskan tentang profil pelajar pancasila merupakan ciri karakter bangsa Indonesia yang Beriman, Bertaqwa, berakhlak, mandiri, tanggung jawab, kreatif, kritis dan disiplin. Namun untuk saat ini pendidikan karakter sangat menurun terutama pada kalangan remaja. Krisisnya pendidikan karakter ini dicirikan oleh kebiasaan yang menyimpang. Oleh karena itu diterapkan profil pelajar pancasila agar pelajar Indonesia menjadi pelajar yang berkarakter sesuai dengan nilai luhur yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles Huberman dan Saldana yang meliputi tiga langkah yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Tabel 2.1

Tabel persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Hadi Mustopa, Tahun 2022, dengan judul <i>“Penanaman Nilai-nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Religius di SDIT Khoiru Ummah Tahun 2021”</i>	pihak sekolah dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V di SDIT Khoiru Ummah pada nilai-nilai pancasila, yaitu dengan menggunakan metode pendekatan dan keteladanan, dan kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V di SD IT Khoiru Ummah yaitu yang pertama Belum Adanya Kesadaran dalam Diri Anak, kedua Pengaruh Lingkungan, ketiga Kurangnya bimbingan, keempat Kesibukan Orang Tua.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menjelaskan tentang karakter religius. • Penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dan wawancara, observasi dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Judul penelitian “penguatan Pendidikan Karakter Religius Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Metroyudan Tahun Ajaran 2022 / 2023 “. Sedangkan judul penelitian saya Penguatan Karakter Religius Melalui Program Jum’at Taqwa Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo..
2.	Retno Wati, Tahun 2023, Judul <i>“Penguatan Pendidikan Karakter Religius</i>	Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang penguatan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenjang objek penelitian. Penelitian ini berfokus

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Metroyudan Tahun Ajaran 2022 / 2023 “</i>	dikatakan sesuai dengan visi misi SDN Banjarnegoro 3 Metroyudan. Hal ini dilihat dari perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan, sikap dalam mengikuti pembelajaran dikelas maupun luar kelas, sikap dalam melaksanakan sholat berjamaah dan penilaian hasil belajar siswa pada kolom penilaian sikap pada aspek spiritual.	<p>religius</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	<p>pada jenjang sekolah dasar (SD).sedangkan penelitian saya berfokus pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Judul penelitian “penguatan Pendidikan Karakter Religius Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Metroyudan Tahun Ajaran 2022 / 2023 “. Sedangkan judul penelitian saya Penguatan Karakter Religius Melalui Program Jum’at Taqwa Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo.
3.	Ardita Fatimah Maharani,	Pelaksanaan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbeda objek penelitiannya.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tahun 2023, dengan judul “ <i>Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter Religius Siswa di Sekolah Penggerak SMP IT Masjid Syuhada</i> ”	penguatan profil pelajar pancasila di SMP IT dilaksanakan dalam bentuk kegiatan kokurikuler berupa pelatihan, dislusi, pengabdian masyarakat, dan gelar karya. Kegiatan tersebut terangkum dalam tiga tema besar yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan kewirausahaan. Dalam setiap kegiatan, SMP IT Masjid Syuhada berupaya mengintegrasikan karakter pelajar pancasila salah satunya beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.	tentang profil pelajar pancasila dan karakter religius. <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dan wawancara, observasi dan dokumentasi. • sama-sama meneliti di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) 	Penelitian ini dilakukan di SMP IT Masjid Syuhada sedangkan yang saya teliti SMPN 1 Banyuwangi Probolinggo.
4.	Choerun Nisa, Tahun 2023 dengan judul “ <i>Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SMK PGRI 2 Kot Kediri</i> ”	pembentukan karakter religius pada dimensi Akidah ini melalui prakter ubudiyah yang materinya membahas tentang shalat jamak taqdim dan qashar, praktik membaca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menjelaskan tentang penguatan karakter religius • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbeda jenjang subjek penelitian dan tujuan penelitian. • Berbeda instansi.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>dengan sistem sorogan, Diluar kelas biasanya otodidak menegur langsung, Kedua kegiatan pembentukan karakter religius pada dimensi ibadah yaitu melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, diba'iyah, seni baca Al-Qur'an, dan khotmil Qur'an, Istighotsah, Ketiga Pembentukan karakter religius pada dimensi akhlak yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan berakhlak terpuji, yang dilakukan dengan membiasakan siswa untuk menyatakan tawadhu' kepada siapapun dan dimanapun mereka berada.</p>		
5.	Alfiatur Rosidah, tahun 2024, dengan judul “	Profil pelajar pancasila merupakan ciri karakter bangsa	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menjelaskan tentang profil pelajar pancasila. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbeda dari subjek penelitian. • Berbeda fokus

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui Budaya Religius di SMP Islam Tempeh Lumajang</i>".</p>	<p>Indonesia yang Beriman, Bertakwa, berakhlak, mandiri, tanggung jawab, kreatif, kritis dan disiplin. Namun untuk saat ini pendidikan karakter sangat menurun terutama pada kalangan remaja. Krisisnya pendidikan karakter ini dicirikan oleh kebiasaan yang menyimpang. Oleh karena itu diterapkan profil pelajar pancasila agar pelajar Indonesia menjadi pelajar yang berkarakter sesuai dengan nilai luhur yang diharapkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama berasal dari Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 	<p>penelitian.</p>

Dari penjelasan kelima tabel diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dan penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini masih bersifat baru dan memiliki tingkat orisinalitas.

B. Kajian Teori

1. Penguatan Karakter Religius

Menurut Arifudin Karakter merupakan sifat atau budi pekerti dari seseorang yang menjadi ciri khas dalam dirinya.¹⁴ Sedangkan menurut Tanjung karakter merupakan sebuah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.¹⁵

Darmanto menjelaskan dalam jurnal Sukatin bahwa secara etimologis, karakter berasal dari kata Yunani untuk pola ukiran. Terapkan nilai-nilai baik dalam bentuk tindakan atau perilaku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, serakah, dan perilaku buruk lainnya dipandang sebagai orang yang berakhlak buruk. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan aturan moral disebut kepribadian mulia. Hamdani juga menjelaskan Penguatan karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹⁶

Berbagai kebijakan pun juga telah dirancang oleh pemerintah untuk menguatkan karakter siswa, baik pada level sekolah dasar sampai

¹⁴ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (3 Maret 2022): 829–37, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.

¹⁵ Rahman Tanjung dan Opan Arifudin, "MANAJEMEN PELAYANAN PRIMA DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP LAYANAN PEMBELAJARAN" 3, no. 1 (2019).

¹⁶ Sukatin Sukatin dkk., "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *ANWARUL* 3, no. 5 (16 Juli 2023): 1044–54, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.

dengan perguruan tinggi. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 merancang kebijakan karakter yang harus ditanamkan kepada siswa, yakni ada 18 karakter yang mencakup: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat / komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) tanggung jawab. Akan tetapi pada tahun 2017 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan restrukturisasi pendidikan karakter dengan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, yakni mereduksi 18 karakter menjadi 5 karakter yang mencakup: (1) religius; (2) nasionalisme; (3) integritas; (4) kemandirian; dan (5) kegotongroyongan.¹⁷

Berdasarkan dari kelima karakter tersebut penelian ini akan berfokus pada salah satu karakter yaitu karakter religius. Thontowi menjelaskan Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.¹⁸

¹⁷ Sultoni Sultoni, Imam Gunawan, dan Hasan Argadinata, "DAMPAK PEMBELAJARAN BERKARAKTER TERHADAP PENGUATAN KARAKTER SISWA GENERASI MILENIAL," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 30 Juni 2020, 160–70, <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p160>.

¹⁸ Nailah Amalia dan Luluk Asmawati, "MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAK DAN LAGU" 6 (2019).

Karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku, sikap, dan cara berpikir individu yang berlandaskan pada ajaran agama.¹⁹ Dengan memiliki karakter religius yang kuat, individu mampu menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Karakter religius mengacu pada kemampuan individu untuk menginternalisasi ajaran agama ke dalam tindakan sehari-hari.²⁰ Hal ini tercermin melalui sikap yang mencerminkan kepribadian seseorang dan sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Proses internalisasi ini membutuhkan lingkungan yang mendukung, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, agar nilai-nilai religius dapat tertanam dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan karakter religius bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh.²¹ Generasi ini diharapkan mampu mengamalkan ajaran agama tidak hanya dalam kehidupan pribadi, tetapi juga dalam

¹⁹ Sukatin dkk., "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *SANWARUL* 3, no. 5 (16 Juli 2023): 1044–54, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.

²⁰ Aiena Kamila, "PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR" 2 (2023).

²¹ Rizal Arjunnajata, Muhammad Farras Afif Ibrahim Mamesah, dan Rizal Fathurrohman, "Dampak Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dengan Integrasi Teknologi dan Media Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SDN 1 Mlaran Purworejo," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 3, no. 2 (18 Juli 2024): 109, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3\(2\).109-118](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3(2).109-118).

kehidupan sosial.²² Dengan demikian, pendidikan karakter religius menjadi salah satu upaya strategis untuk menciptakan individu yang berintegritas, bermoral, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan berlandaskan nilai-nilai agama.

Penguatan karakter religius merupakan suatu bentuk aktualisasi diri manusia sebagai makhluk sang pencipta melalui kataqwaan kepada ajaran agama yang dianutnya dan selalu bersikap toleransi kepada sesama manusia. Hal ini sebagaimana terdapat pada salah satu ayat Aquran pada surat Al Hujurat (49) ayat 13 yang berarti “Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”²³

Ayat Al-Quran menjelaskan kepada kita semua sebagai umat manusia untuk senantiasa bertaqwa, bertoleransi, serta membantu sesama dalam hal kebaikan yang mana pada makna tersebut mencerminkan indikator dari penguatan karakter religius yaitu: Beriman, bertaqwa dan toleransi terhadap sesama. penguatan karakter religius perlu ditanamkan kepada peserta didik sebagai upaya meningkatkan kemampuan

²² Lisda Nurul Romdoni dan Elly Malihah, “Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 13–22.

²³ Yenny Anugerah Zafirah Auliyah, Muhlasin Amrulloh, dan Khizanatul Hikmah, “Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol,” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 Juni 2023, 414–23, <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.197>.

keagamaan, sekaligus menjadikan peserta didik beriman, bertaqwa, serta memiliki rasa toleransi yang tinggi sehingga penguatan pendidikan karakter religius dapat memperbaiki diri dari sisi perilaku kepribadian seseorang dan akan terbimbing pada adab juga nilai budi pekerti sehingga akan mengubah perilaku seseorang pada arah yang lebih baik.²⁴

2. Program Jum'at Taqwa sebagai Sarana Penguatan Karakter Religius

Program Jum'at Taqwa adalah salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang dirancang untuk memperkuat karakter religius siswa di sekolah.²⁵ Program ini biasanya meliputi kegiatan seperti:

- a. Pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an: Memberikan ruang kepada siswa untuk memahami ajaran Islam melalui tilawah dan kajian tafsir.
- b. Ceramah keagamaan: Memberikan materi tentang nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Doa bersama dan dzikir: Melatih siswa untuk selalu mengingat Tuhan dalam setiap aktivitas.
- d. Kegiatan sosial berbasis keagamaan: Seperti sedekah Jumat atau gotong royong.

Pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengembangan karakter religius siswa.²⁶ Melalui

²⁴ Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL* 28, no. 1 (28 Juni 2019): 42, <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.

²⁵ Sri Hidayati dan M Aris Akbar, "Kajian Pelaksanaan IMTAQ dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3828–36.

tilawah, siswa diajak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan penuh penghayatan, sementara kajian tafsir memberikan pemahaman mendalam tentang isi kandungan ayat-ayat suci.²⁷

Ceramah keagamaan menjadi salah satu perantara yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan etika terhadap kehidupan siswa.²⁸ Materi ceramah yang beragam, seperti tentang kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, dapat menginspirasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka.²⁹ Selain itu, ceramah keagamaan juga berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia, sehingga siswa memiliki petunjuk moral yang jelas.³⁰

Doa bersama dan dzikir melatih siswa untuk senantiasa mengingat Tuhan dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan. Dengan rutin melaksanakan kegiatan ini, siswa diajarkan untuk memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dan menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas harian. Selain itu, kegiatan sosial berbasis keagamaan, seperti sedekah Jumat atau gotong royong, memberikan pengalaman langsung kepada

²⁶ Nur Amalia Putri dan Fatkhur Rohman, "Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 766–78.

²⁷ Husen Ghulam Al Muntazor, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an," 2024.

²⁸ Muntazor.

²⁹ Mohammad Nurhamsalim dan Ainur Rofiq Sofa, "Implementasi nilai-nilai al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari di SMK Negeri 1 Probolinggo: Studi tentang pengembangan karakter Islami siswa," *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2025): 127–43.

³⁰ Maya Anggreini Rismawati dan Reynal Putra Ramadhan Ronald, "Efektivitas Program Didikan Subuh dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan: Studi Kualitatif PLB di Nagari Sumanik," *JURNAL ISLAMIKA* 7, no. 01 (2024): 22–33.

siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kepedulian, kerja sama, dan empati terhadap orang lain. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Kegiatan-kegiatan semacam ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan baik yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Melalui aktivitas seperti doa bersama, ceramah keagamaan, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan.³¹ Hal ini mendorong siswa untuk memiliki kesadaran spiritual yang kuat dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.³²

Selain memperkuat aspek spiritual, kegiatan-kegiatan tersebut juga memberikan dampak positif dalam membangun kebiasaan baik dalam interaksi sosial siswa. Nilai-nilai seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab ditanamkan melalui pengalaman langsung, seperti berbagi dengan sesama atau bekerja sama dalam kegiatan gotong royong.³³ Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang religius secara

³¹ Faizatun Nafsiyah dan Nur Kholik Afandi, "PROGRAM BINA CINTA TUHAN (BCT) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH SMP YPPSB SANGATTA UTARA," *FIKRUNA Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan* 7, no. 1 (2024): 34–62.

³² Ahyar Rasyidi, "Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari," *Islamic Education Review* 1, no. 1 (2024): 1–21.

³³ Rizki Ananda Safitri, "Implementasi Kearifan Lokal Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pendidikan Karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 19 (2024): 62–70.

personal, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai kebaikan dalam lingkungan sosial mereka.

3. Implementasi Penguatan Karakter Religius melalui Program Jumat Taqwa

Implementasi program Jumat Taqwa sebagai upaya penguatan karakter religius memerlukan beberapa langkah strategis:

a. Perencanaan

Melibatkan perancangan kegiatan yang sesuai dengan tujuan penguatan karakter religius, seperti menyusun jadwal, materi ceramah, dan metode pelaksanaan yang menarik.

Perencanaan adalah proses merancang atau merencanakan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴ Menurut Drucker perencanaan adalah kegiatan yang menentukan apa yang akan dilakukan di masa depan, serta merumuskan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya.³⁵ Dalam konteks pendidikan, perencanaan membantu pendidik untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan memilih strategi yang efektif.³⁶

³⁴ Weni Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran," *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 01 (2021): 1–10.

³⁵ Jailani dan Fakhri, *Planologi Dakwah* (Ar-Raniry Press, 2020).

³⁶ Muh Ibnu Sholeh dan Nur Efendi, "Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital," *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 104–26.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan yang terstruktur dan konsisten, seperti doa bersama, pembiasaan membaca kitab suci, serta diskusi nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan siswa.

Pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah disusun dan dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷ Menurut George Terry, pelaksanaan adalah salah satu tahap dalam fungsi manajerial yang sangat penting, yang dia definisikan sebagai tindakan nyata untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan.³⁸ Dalam bukunya *Principles of Management*, Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah upaya untuk mengarahkan dan memotivasi individu atau kelompok agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.³⁹

Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan melibatkan pengorganisasian sumber daya, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan.⁴⁰ Agar pelaksanaan berjalan dengan baik, seorang manajer perlu memastikan bahwa tugas-tugas yang ditugaskan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal ini membutuhkan komunikasi yang efektif, pengambilan

³⁷ Erik Hidayat, Anggiat Pardosi, dan Irwan Zulkarnaen, “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2023): 9–18.

³⁸ H Fachrurazi dkk., *Pengantar Manajemen* (Cendikia Mulia Mandiri, 2022).

³⁹ Dinni Agustin dkk., *Pengantar Manajemen: Teori komprehensif pada era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁴⁰ Abu Darim, “Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 22–40.

keputusan yang tepat, serta kemampuan untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses berlangsung.

Dalam konteks ini, pelaksanaan menurut George Terry bukan hanya sekadar menjalankan tugas, tetapi juga memerlukan keterampilan dalam mengelola orang, mengorganisir sumber daya, dan mengendalikan jalannya kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Evaluasi

Menilai efektivitas program melalui observasi perilaku siswa, wawancara dengan guru dan siswa, serta refleksi atas hasil yang dicapai.⁴¹

Evaluasi merupakan tahap penilaian untuk menentukan sejauh mana suatu kegiatan atau proses telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴² Sukmadinata menyebutkan bahwa evaluasi adalah proses

untuk menilai hasil dari suatu kegiatan dan memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan ke depannya.⁴³ Evaluasi yang efektif tidak hanya menilai hasil, tetapi juga mengevaluasi proses yang telah dijalani. Menurut Sallis, evaluasi dalam pendidikan, misalnya, dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes, observasi, atau

⁴¹ Zerri Rahman Hakim dan Istinganatul Ngulwiyah, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SEBAGAI PONDASI MENGHADAPI TANTANGAN ABAD KE 21 DI SDN PANIMBANGJAYA 5," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 929–46.

⁴² Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri, "Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya," 2020.

⁴³ Dwi Aprianto dan Agus Wahyudi, "Integrasi manajemen kurikulum, pengembangan profesional guru, dan teknologi pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 3 (2023): 4414–24.

wawancara, untuk mengidentifikasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan apa yang perlu diperbaiki.⁴⁴

Ketiga tahapan ini perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Perencanaan yang matang akan memudahkan pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi akan memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan di masa yang akan datang.⁴⁵

Dalam implementasinya, program Jumat Taqwa tidak hanya fokus pada pembiasaan ibadah, tetapi juga pada pengintegrasian nilai-nilai religius dengan dimensi lain dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong dan toleransi⁴⁶. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang religius, tetapi juga memiliki karakter Pancasila yang utuh.

4. Ciri-ciri Karakter Religius

Karakter religious memiliki beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- a. Iman yang kuat: memiliki keyakinan yang teguh terhadap ajaran agamanya dan berusaha untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai spiritual.
- b. Ketaatan: menjalankan ibadah dan ritual keagamaan dengan konsisten dan penuh kesadaran.

⁴⁴ Mochamad Asep Kuswara dkk., "Konsep dasar evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes dalam pembelajaran: studi kasus di SMPIT Al Marwat Lemahabang," *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024): 129–37.

⁴⁵ Nofa Wardah Ayu Ramadhani, "Manajemen Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan," 2024.

⁴⁶ Iin Endarwati Warsito, "Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo," 2023.

- c. Akhlak mulia: menunjukkan perilaku yang baik, seperti jujur, sabar, dan peduli terhadap orang lain.
- d. Rasa syukur: menghargai nikmat dan karunia yang diberikan oleh Tuhan, serta berusaha untuk menggunakan nikmat tersebut dengan bijak.
- e. Kesiapan untuk belajar: terbuka untuk mempelajari dan memahami ajaran agamanya lebih dalam, serta berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan iman.
- f. Perilaku yang konsisten: berusaha untuk menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Peduli terhadap sesama: menunjukkan empati dan kepedulian terhadap orang lain, serta berusaha untuk membantu mereka yang membutuhkan.
- h. Kontrol diri: mampu mengendalikan diri dari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya, serta berusaha untuk meningkatkan kualitas diri.⁴⁷

5. Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran yang saat ini diterapkan adalah Kurikulum Merdeka dengan konsep menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian siswa dan paduan antara pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perlu diketahui, bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan

⁴⁷ M. Zaim Uchrowi, Psikologi Agama: Teori dan Aplikasi, 2018

salah satu pembahasan dalam Kurikulum Merdeka.⁴⁸ Sejalan dengan pendapat Vhalery yang menyatakan Kurikulum Merdeka sendiri merupakan pengembangan dari Kurikulum Prototipe yang dipakai dalam upaya pemulihan pembelajaran selepas wabah Covid-19 melanda Indonesia.⁴⁹ Salah satu karakteristik utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni siswa dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melingkupi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁵⁰

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-

⁴⁸ Rosyida Rahmatul Haq dkk., "Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2 September 2023): 6739–43, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2815>.

⁴⁹ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono, "KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (1 April 2022): 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

⁵⁰ Haq dkk., "Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk."

2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.⁵¹

Mendikbud Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan enam indikator profil Pelajar Pancasila. Keenam indikator tersebut ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.⁵²

Indikator pertama menjelaskan bahwa pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, maksudnya ialah bahwa akhlak mulia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia Indonesia perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa elemennya ialah: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.

Indikator kedua menggambarkan tentang kebhinekaan global, di mana yang dimaksudkan ialah bahwa Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, dan tetap memiliki pikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang

⁵¹ Rusnaini Rusnaini dkk., “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa,” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (6 Oktober 2021): 230, <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.

⁵² Rusnaini dkk.

positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Adapun elemen kunci dalam indikator berkebhinekaan global ialah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Indikator ketiga terkait dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu Gotong Royong. Dalam hal ini dijelaskan bahwa gotong royong yang dimaksud ialah Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen kunci dalam Profil Pelajar Pancasila dengan indikator gotong royong ialah melakukan kolaborasi atau kerjasama antar pelajar, kerjasama dalam bidang-bidang yang positif dalam konteks saling membantu dan saling menolong sesama, kemudian kepedulian yang merupakan sebuah sikap penting yang perlu dimiliki untuk dapat menggerakkan perilaku gotong royong, dan yang terakhir ialah berbagi, sikap dimana perlu adanya latihan karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila ini.

Indikator keempat yaitu mandiri, yang dimaksud mandiri dalam Profil pelajar Pancasila ini ialah Pelajar Indonesia yang bertanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya. Adapun elemen kunci profil

mandiri ini ialah adanya kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri.

Indikator yang kelima dari Profil Pelajar Pancasila ini ialah bernalar kritis. Bernal kritis yang dimaksud dalam hal ini ialah pelajar yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan kemudian menyimpulkannya. Adapun elemen kuncinya yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan.

Yang terakhir, indikator keenam dari Profil Pelajar Pancasila ialah kreatif. Kreatif yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ini ialah pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, dengan elemen kuncinya yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal pula. Orisinalitas dalam indikator kreatif ini sangat penting dimana perilaku duplikasi atau menirukan orang lain tanpa disertai sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi sebuah perilaku-perilaku yang negatif dan bahkan merugikan, misalnya mengakui karya orang lain sebagai karyanya sendiri.

Program Jum'at Taqwa berkontribusi langsung pada dimensi pertama dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu membangun keimanan,

ketaqwaan, dan akhlak mulia.⁵³ Melalui berbagai kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an, ceramah keagamaan, dan dzikir bersama, program ini menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat pada siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang untuk mengembangkan kesadaran religius siswa, sehingga mereka mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi individu yang berintegritas.

Selain itu, Program Jum'at Taqwa juga mendukung dimensi bergotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.⁵⁴ Kegiatan sosial berbasis keagamaan, seperti sedekah Jumat dan gotong royong, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama, berbagi, dan peduli terhadap sesama.⁵⁵ Melalui pengalaman nyata ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya kolaborasi, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai kebersamaan dan empati dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁶ Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tetapi juga membentuk karakter sosial yang positif pada siswa.

6. Ciri-ciri Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah siswa yang memiliki karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berikut beberapa ciri-ciri Pelajar

⁵³ Eva Riyanti, "Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan," 2023.

⁵⁴ Muhammad Maulana, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pembelajaran Manajemen Pendidikan Karakter," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2023): 198–210.

⁵⁵ Arham Wahyudi, Muhammad Akbar, dan Askahar Askahar, "INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 LATAMBAGA," *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah* 6, no. 1 (2023): 50–60.

⁵⁶ Riska Mutia Nur Putri dkk., "Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 573–80.

Pancasila:

- a. Beriman dan bertakwa: memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan ajaran agama dengan baik.
- b. Berakhlak mulia: menunjukkan perilaku yang baik, seperti jujur, sabar, dan peduli terhadap orang lain.
- c. Mandiri: mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan sendiri.
- d. Gotong royong: memiliki semangat kerja sama dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.
- e. Kreatif: memiliki kemampuan untuk berpikir dan berinovasi dalam menyelesaikan masalah.
- f. Cinta tanah air: memiliki rasa cinta dan bangga terhadap tanah air dan berusaha untuk menjaga keutuhan dan kedaulatan negara.
- g. Berpikir kritis: memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan baik.⁵⁷

7. Relevansi Program Jum'at Taqwa dengan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik.⁵⁸ Dalam proses ini, siswa diajak untuk memahami konsep-konsep dasar tentang apa yang

⁵⁷ Siti Nurjanah, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, No. 1, 2020

⁵⁸ Nurudin Nurudin, M Asif Nur Fauzi, dan Chulil Barory, "Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter Dan Tantangannya," *Educatus* 2, no. 1 (2024): 19–26.

benar dan salah, sehingga mereka memiliki landasan moral yang kuat.⁵⁹ Pendidikan karakter menjadi dasar penting dalam membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan beretika dalam setiap tindakan.⁶⁰

Pendidikan karakter juga menekankan pentingnya pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹ Proses ini melibatkan pembentukan kebiasaan baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati, yang diterapkan melalui berbagai aktivitas di lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan membiasakan diri menjalankan nilai-nilai tersebut, siswa tidak hanya mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, akan tetapi juga dilakukan dalam berbagai situasi.

Pendidikan karakter juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun generasi yang mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas.⁶² Siswa yang terbiasa menjalankan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri, berempati, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu yang baik secara

⁵⁹ Muhammad Iqbal dkk., "Relevansi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam: Membangun generasi berkarakter islami," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 13–22.

⁶⁰ M Shalahuddin dkk., "Penanaman nilai akhlak berbasis pendidikan islam sebagai landasan teori pendidikan karakter di sekolah," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 245–57.

⁶¹ Muharram Muharram, "Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (2024): 15559–67.

⁶² Nurfauzan Alfi, Siti Mariyatul Koimah, dan Nur Amalia Zahra, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren di Pesantren An Nuqthah: Upaya Membangun Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia* 2, no. 2 (2024): 110–15.

pribadi, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan beretika.⁶³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶³ Adrianus Tutuop dan Hotmaulina Sihotang, "Analisis Perkembangan Karakter dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Melalui Pendidikan Etika Moral," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 9613–29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti dapat terlibat secara langsung dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subyek utama dalam suatu peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subyek, memiliki kebebasan berfikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan sistem yang diyakini oleh masing-masing individu. Paradigma kualitatif meyakini bahwa dalam suatu sistem kemasyarakatan terdapat suatu ikatan yang menimbulkan keteraturan. Keteraturan ini terjadi setelah alamiah, oleh karenanya tugas seorang peneliti sosial adalah mencari dan menemukan keteraturan itu.⁶⁴

Sedangkan jenis penelitian ini ialah berbentuk deskriptif. metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena, penelitian deskriptif adalah

⁶⁴ Nana Sepriyanti, "(1)(2)Program Studi PAI, STAI YKI Sumbar Padang (3) (4) Program Pascasarjana, (S.3) Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang," t.t.

metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.⁶⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih untuk dijadikan sebagai subjek penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Banyuanyar Probolinggo, dan beralamat di Jl. Klenang Lor 75, desa Klenang Lor, Kec. Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa timur. Peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Tidak hanya itu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banyuanyar juga mempunyai salah satu program yang sangat bagus yaitu program Jum'at Taqwa yang dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menjelaskan tentang jenis dan sumber data yang digunakan dalam studi ini. Jenis data serta sumber data dalam penelitian ini mencakup informasi yang ingin didadapat, siapa saja yang dijadikan sebagai informan atau subjek penelitian, serta cara pengumpulan dan penyaringan data untuk menghasilkan informasi yang valid sesuai dengan tujuan penelitian.

Berikut merupakan subyek yang ditetapkan peneliti sebagai informan pada penelitian, diantaranya:

⁶⁵ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (31 Mei 2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

1. Kepala Sekolah:

Bapak Suparno selaku kepala sekolah SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memberikan data mengenai profil lembaga meliputi sejarah, visi dan misi, dan lain sebagainya.

2. Waka Kurikulum:

Bapak Mahmud selaku Waka Kurikulum sekaligus guru PAI dan juga menjadi panitia dalam pelaksanaan jum'at taqwa di SMPN 1 Banyuanyar yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memberikan data mengenai pelaksanaan Jum'at Taqwa.

3. Ketua panitia:

Ibu Ratna selaku guru PAI di SMPN 1 Banyuanyar dan juga sebagai ketua panitia jum'at taqwa yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memberikan data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi jum'at taqwa.

4. Guru Pendamping Kelas

Ibu Rofiqoh selaku staf TU di SMPN 1 Banyuanyar sekaligus menjadi guru pendamping kelas yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memberikan data mengenai tugas pendamping kelas pada saat pelaksanaan dan evaluasi.

5. Ketua Osis

Kanza Amira selaku ketua Osis di SMPN 1 Banyuanyar yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memberikan data mengenai koodinasi panitia dengan osis pada saat perencanaan.

6. Siswa kelas VII

Cantik siswi kelas VII yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memberikan informasi pada saat pelaksanaan dan evaluasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Semi Tersruktur

Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI serta guru yang bertugas menjadi koordinator kegiatan P5 untuk memahami pandangan mereka terhadap pelaksanaan program jum'at taqwa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila (P5). Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada perpaduan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah di siapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dan mengabaikan pedoman yang sudah ada.⁶⁶

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian dari teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁷ Peneliti

⁶⁶ Zedi Muttaqin, "Pemahaman dan Implementasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Muda," 2019.

⁶⁷ Mhd Panerangan Hasibuan dkk., "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi" 1 (2023).

menggunakan teknik observasi yang akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Banyuwangor Probolinggo mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh sekolah mengenai penguatan karakter beriman melalui program jum'at taqwa guna mewujudkan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Banyuwangor Probolinggo.

3. Dokumentasi

Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi yang juga merupakan bagian dari teknik pengumpulan data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses deskripsi, klasifikasi dan interkoneksi dari fenomena dengan konsep peneliti. Fenomena yang diteliti perlu dijelaskan secara tepat. Peneliti harus mampu menginterpretasikan dan menjelaskan data; karena itu kerangka konseptual perlu dikembangkan dan data diklasifikasikan. Setelah itu, konsep dapat dibangun dan terhubung satu sama lain.⁶⁹

Pada bagian analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahapan yaitu pengumpulan data, studi pustaka

⁶⁸ Mohamad Anwar Thalib, "PELATIHAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODE KUALITATIF UNTUK RISET AKUNTANSI BUDAYA," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (12 Juni 2022), <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

⁶⁹ Chusnul Rofiah, "ANALISIS DATA KUALITATIF: MANUAL ATAU DENGAN APLIKASI?" 6 (2022).

untuk membuktikan permasalahan yang diteliti benar-benar ada. Yang kedua, Reduksi data, yaitu merangkum, memilih dan memilah segala bentuk data yang diperoleh dilapangan untuk dibentuk menjadi tulisan yang akan dianalisis. Yang ketiga, Display data atau yang biasa disebut dengan penyajian data, yaitu setelah menyusun data yang sudah diperoleh selanjutnya adalah melakukan penyajian data untuk mengolah data dalam bentuk tulisan yang memiliki alur yang jelas. Dan yang terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi yang merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data model Miles dan Huberman.⁷⁰

Pada tahap reduksi data, peneliti memilih data yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau tabel, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Setelah penyajian data, peneliti melakukan interpretasi untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas program dalam membentuk karakter siswa.

Subjek penelitian ini adalah guru agama, guru yang bertugas menjadi koordinator kegiatan profil pelajar pancasila, dan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Banyuanyar. Fokusnya adalah pada guru dan kepala sekolah yang memberikan informasi lebih dalam terhadap pelaksanaan Program Jumat Taqwa. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi Program Jumat Taqwa terhadap pembentukan karakter beriman dan berakhlak mulia pada siswa.

⁷⁰ Anjarima Devitri Kase, Dwi Sarwindah Sukiatni, dan Rahma Kusumandari, "Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman" 3, no. 2 (2023).

F. Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Untuk mengungkap beberapa masalah dan fenomena kehidupan, manusia melakukan studi yang berbeda tergantung pada bidang dan minat di mana mereka terlibat, yang terjadi karena luasnya disiplin ilmu yang dimiliki manusia, sehingga menimbulkan berbagai jenis penelitian. Pada penelitian ini triangulasi lebih menjadi fokus pembahasan.⁷¹

Triangulasi sumber merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber.⁷² seperti contoh selain melakukan wawancara terhadap guru peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa.⁷³ Sedangkan Triangulasi Teknik adalah cara untuk mendapatkan data penelitian dengan berbagai macam Teknik kepada sumber yang sama.⁷⁴ Contoh triangulasi Teknik adalah peneliti membandingkan hasil perolehan data dari wawancara siswa dan guru dengan dokumen seperti RPP dan observasi langsung saat pembelajaran.⁷⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati, "STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF," *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (24 Desember 2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

⁷² Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat."

⁷³ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF," *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (December 24, 2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

⁷⁴ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat."

⁷⁵ Saadah, Prasetyo, and Rahmayati, "STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF."

G. Tahap-tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis, sehingga juga mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian ini yaitu:

1. Pra Penelitian

- a. Mencari lembaga yang sudah menerapkan program jum'at taqwa
- b. Melakukan observasi

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Pengumpulan Data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian.
- 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para narasumber
- 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi dilapangan
- 4) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan dalam penelitian

b. Mengidentifikasi

- 1) Mengelola data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi
- 2) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensi data

3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah melakukan analisa peneliti merumuskan hasil data tersebut dengan sistem penulisan skripsi UINKHAS Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian



Gambar 4.1

SMPN 1 Banyuanyar⁷⁶

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik. Kedisiplinan yang diterapkan di sekolah juga perlu diapresiasi, kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banyuanyar dimulai pada pukul 06.30 dan gerbang utama sekolah sudah harus dikunci. Bagi siswa yang terlambat akan berdiri diluar gerbang sampai pembacaan ayat suci Al-Qur'an selesai, tidak hanya siswa, hal itu juga berlaku bagi guru dan karyawan SMPN 1 Banyuanyar.

⁷⁶ SMPN 1 Banyuanyar, "Dokumentasi SMPN 1 Banyuanyar," 20 Januari 2025.

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Banyuanyar

SMP Negeri 1 Banyuanyar berdiri pada tahun 1986 yang dikenal dengan nama SMPN 2 Banyuanyar akan tetapi semenjak 2003 SMPN 2 Banyuanyar dikembangkan menjadi dua bagian yaitu SMPN 1 Banyuanyar yang terletak didesa Klenang Lor Kecamatan Banyuanyar yang berada di tepi jalan raya yang menghubungkan Kecamatan Banyuanyar dengan Kecamatan Gending dan SMPN 2 Banyuanyar yang terletak didesa Banyuanyar kidul.

Dalam era globalisasi sekolah dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan baik segi kuantitas maupun kualitas. Dalam segi kualitas pendidikan sekolah dalam lima tahun kedepan dapat mencapai target membentuk anak didik sesuai dengan visi dan misi sekolah dengan sempurna. SMP Negeri 1 Banyuanyar merupakan tujuan utama masyarakat sekitar untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMP, Karena keberadaan SMP lain cukup jauh dan sarana perhubungan dari desa ke desa sekitar lebih mudah ke SMP Negeri 1 Banyuanyar daripada ke SMP lain, karena susahnya kendaraan umum.

Hasil Akreditasi Sekolah yang dilaksanakan pada tahun 2017 dengan nilai A (91) memotivasi seluruh aspek sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dengan kegiatan tambahan pelajaran dan ekstrakurikuler.

Berikut Kepala Sekolah dari awal berdirinya SMP Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo sampai masa jabatan sekarang:

- a. Dardji Presetyana pada tahun 1986-1990
- b. Torawi pada tahun 1990-1994
- c. Kamsun pada tahun 19194-1998
- d. Suwardi pada tahun 1998-1999
- e. Slamet Suyitno pada tahun 1999-2002
- f. Gunawan Budiono pada tahun 2002-2005
- g. Edi Yuwono pada tahun 2005-2007
- h. Abdul Lahin pada tahun 2007-2011
- i. Umar [ada tahun 2011-2015
- j. Sugito pada tahun 2015-2017
- k. Suparni pada tahun 2017-2023
- l. Suparno pada tahun 2023-sekarang.⁷⁷

2. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banyuanyar

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1
Banyuanyar

Status Sekolah : Negeri

Tahun Berdiri : 1986

Status Sekolah : Terakreditasi A

No Telpon : 0335611069

Email : smpn1banyuanyar@yahoo.com

Alamat : Jl. Klenang Lor No 75 Banyuanyar

⁷⁷ Suparno, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuanyar, 20 November 2024

Probolinggo. Kec.Banyuanyar, Kab.

Probolinggo, Prov. Jawa Timur

b. Visi dan Misi SMPN 1 Banyuanyar

i. Visi Sekolah

BUNGA PELITA:

- Beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME.
- Unggul dalam prestasi
- Akhlakul karimah
- Peduli dan berbudaya Lingkungan
- Tertib
- Asri

ii. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan YME.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Mengedepankan pendidikan karakter.
- d. Menumbuhkan budaya gemar membaca.
- e. Menanamkan sikap disiplin.
- f. Membudayakan toleransi, kejujuran, saling menghargai, dan percaya diri.
- g. Meningkatkan daya juang dan optimis.
- h. Mewujudkan lingkungan masyarakat belajar yang kondusif, partisipasif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- i. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

nyaman, dan ramah anak.

j. Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat, rapi dan indah.

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini yaitu penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan judul “Penguatan Karakter Religius Melalui Program Jum’at Taqwa Dalam Rangka Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila” Adapun data yang disajikan terfokus pada permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan penguatan karakter religius melalui program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuwangi Probolinggo

Perencanaan penguatan karakter religius melalui program jum’at taqwa yang dilaksanakan di SMPN 1 Banyuwangi melalui dengan beberapa langkah dengan tujuan tercapainya program jum’at taqwa yang sudah direncanakan bisa berjalan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Suparno selaku kepala sekolah SMPN 1 Banyuwangi:

“Untuk perencanaan kita melakukan beberapa langkah mba, dari membentuk panitia, menentukan tema, membuat susunan acara dan berkoordinasi dengan osis. Langkah-langkah yang kita ambil dengan tujuan tercapainya kegiatan yang sudah rencanakan bisa berjalan dengan baik dan mempermudah kita semua pada saat pelaksanaan jum’at taqwa”.⁷⁸

⁷⁸ Suparno, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuwangi, 20 Januari 2025

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Mahmud selaku waka kurikulum SMPN 1 Banyuanyar:

“Iya mba betul, sebelum pelaksanaan kita semua dewan guru dan komite rapat terlebih dahulu untuk membentuk panitia, kemudian menentukan tema, membuat susunan acara dan lain sebagainya. Diadakannya rapat dan lain sebagainya ini untuk mempermudah kita mengatur acara pada saat pelaksanaan”.⁷⁹

Berikut langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah pada saat perencanaan:

a. Membentuk Panitia

Membentuk panitia salah satu langkah penting yang diterapkan di SMPN 1 Banyuanyar untuk merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan program jum'at taqwa bisa berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Berikut yang diungkapkan oleh bapak Suparno selaku Kepala sekolah SMPN 1 Banyuanyar:

“Untuk pembentukan panitia jum'at taqwa sudah dilakukan tanggal 16 kemarin mba, semua guru-guru dan komite sekolah ikut dalam pembentukan panitia ini. Dalam pembentukan panitia, ada beberapa prinsip yang kita perhatikan seperti kejelasan tujuan, pembagian tugas, koordinasi sesama panitia, efisiensi dan efektifitas. Kemudian pemilihan ketua, sekretaris dan bendahara kita yang hadir pada saat rapat pembentukan panitia memilih beberapa guru yang sudah berpengalaman kemudian melakukan voting bersama. Setelah itu baru membentuk panitia yang sesuai dengan kebutuhan kita pada saat pelaksanaan”.⁸⁰

Ugkapan tersebut senada dengan yang diungkapkan bapak Mahmud selaku waka kurikulum SMPN 1 Banyuanyar:

⁷⁹ Mahmud, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuanyar, 20 Januari 2025

⁸⁰ Suparno, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuanyar, 20 Januari 2025

”Iya betul mba, untuk pemilihan ketua panitia, bendahara dan sekretaris kepala sekolah memilih beberapa guru yang dianggap mempunyai kemampuan dalam bidang itu, dan kita semua yang hadir pada saat rapat diminta voting untuk pemilihan ketua, bendahara dan sekretaris. Kemudian untuk struktur panitia itu terdiri dari beberapa divisi seperti perlengkapan, sie acara, keamanan dan ketertiban siswa, konsumsi, dokumentasi, humas dan pendamping kelas.⁸¹

Kemudian peneliti mengklarifikasi hasil wawancara tersebut kepada ibu Ratna selaku ketua panitia pelaksanaan program jum’at taqwa:

“Untuk struktur kepanitiaan itu terdiri ketua, sekretaris, bendahara, perlengkapan, sie acara, keamanan dan ketertiban siswa, konsumsi, dokumentasi, humas dan pendamping kelas mba. Untuk pemilihan divisi panitia, ketua panitia, sekretaris dan bendahara menentukan nama-nama untuk setiap divisi kemudian meminta persetujuan kepala sekolah. Setelah struktur kepanitiaan terbentuk dilanjutkan dengan penentuan tema mba, untuk penentuan tema setiap bulannya berbeda-beda seperti tema jum’at taqwa bulan ini yaitu memperingati isro’ mi’roj Nabi Muhammad SAW. Setelah penentuan dilanjut dengan penentuan tanggal pelaksanaan yaitu pada hari jum’at legi tgl 24 januari. Setelah disetujui oleh kepala sekolah dan guru-guru yang lain ialah penerbitan surat keputusan (SK) kepala sekolah tentang susunan panitia pelaksanaan jum’at taqwa.”⁸²

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat pembentukan panitia diadakan rapat yang terdiri dari semua guru SMPN 1 Banyuwanyar dan komite sekolah yang mana kepala sekolah memilih beberapa guru yang dianggap mempunyai kemampuan untuk menjadi ketua panitia, sekretaris dan bendahara yang kemudian dilakukan voting untuk pemilihan tersebut. Setelah itu pemilihan anggota panitia yang terdiri dari beberapa divisi yang dipilih

⁸¹ Mahmud, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuwanyar, 20 Januari 2025

⁸² Ratna, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuwanyar, 20 Januari 2025

langsung oleh ketua panitia, sekretaris dan bendaharawan yang sudah mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Setelah terbentuknya struktur kepanitiaan yaitu penentuan tema dan tanggal pelaksanaan program jum'at taqwa. Yang mana pada bagian pemilihan tema ini menyesuaikan dengan moment pada setiap bulannya, seperti tema yang diambil pada bulan januari yaitu memperingati isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW. Karena pada bulan itu bertepatan dengan bulan rajab. Sedangkan untuk pelaksanaannya dilakukan pada hari jum'at legi tanggal 24 Januari 2025. Setelah dibentuknya struktur kepanitiaan, penentuan tema dan tanggal pelaksanaan yaitu penerbitan surat keputusan (SK) kepala sekolah tentang susunan panitia pelaksanaan jum'at taqwa.



Gambar 4.2

Dokumentasi pembentukan panitia⁸³

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat pembentukan panitia diadakan rapat yang terdiri dari semua guru SMPN 1 Banyuwangi dan komite sekolah yang mana

⁸³ SMPN 1 Banyuwangi, "Dokumentasi Pembentukan Panitia," 20 Januari 2025.

kepala sekolah memilih beberapa guru yang dianggap mempunyai kemampuan untuk menjadi ketua panitia, sekretaris dan bendahara yang kemudian dilakukan voting untuk pemilihan tersebut. Setelah itu pemilihan anggota panitia yang terdiri dari beberapa divisi yang dipilih langsung oleh ketua panitia, sekretaris dan bendahara yang sudah mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Setelah terbentuknya struktur kepanitiaan yaitu penentuan tema dan tanggal pelaksanaan program jum'at taqwa. Yang mana pada bagian pemilihan tema ini menyesuaikan dengan moment pada setiap bulannya, seperti tema yang diambil pada bulan januari yaitu memperingati isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW. Karena pada bulan itu bertepatan dengan bulan rajab. Sedangkan untuk pelaksanaannya dilakukan pada hari jum'at legi tanggal 24 Januari 2025. Setelah dibentuknya struktur kepanitiaan, penentuan tema dan tanggal pelaksanaan yaitu penerbitan surat keputusan (SK) kepala sekolah tentang susunan panitia pelaksanaan jum'at taqwa.

b. Membuat Susunan Acara

Membuat susunan acara merupakan tahapan setelah pembentukan panitia program jum'at taqwa yang dilaksanakan pada tanggal 16 januari 2025 dengan tema Memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Pada tahapan ini panitia khususnya panitia sie acara membuat susunan acara yang sesuai dengan tema dan tujuan kegiatan, struktur yang jelas, efisiensi waktu dan lokasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ratna selaku ketua panitia pelaksanaan program jum'at taqwa:

“Untuk membuat susunan acara itu bagian tugas dari sie acara mba, jadi dengan tema yang sudah ditentukan kemarin sie acara sudah bisa menentukan mubaligh yang akan mengisi materi tentang isra' mi'raj daqn kegiatan apa saja yang akan ditampilkan pada saat pelaksanaan dengan efisiensi waktu yang tepat agar pada saat pelaksanaan acara bisa berjalan dengan baik dan juga menentukan lokasi pada saat pelaksanaan.”⁸⁴

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Mahmud selaku sie acara dan waka kurikulum SMPN 1 Banyuanyar:

“Iya mba betul, yang membuat susunan acara itu sie acara, setelah pembentukan panitia itu langsung dibacakan tugas semua sie. Setelah ditentukannya tema saya dengan bu Ruqoyyah membuat susunan acara dimulai dari sholat dhuha berjamaah, penampilan siswa membawakan lagu religi, dilanjut dengan hadroh, itu masuk dibagian pra acara mba. Untuk acara inti dimulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan istighosah dan tahlil, penampilan tari zapin, sambutan dari bapak kepala sekolah, penampilan lagu religi, pembacaan sholawat Nabi, penampilan tari saman, ceramah agama, penutup sekaligus do'a, infaq dan ramah tamah. Untuk ceramah agama mengundang mubaligh dari luar mba. Setelah membuat susunan acara kita berkoordinasi dengan ketua panitia, setelah itu baru ketua panitia meminta persetujuan kepada kepala sekolah.”⁸⁵

Peneliti mengklarifikasi ungkapan tersebut kepada ibu Ruqoyyah selaku paniti sie acara pada pelaksanaan program jum'at taqwa:

“Betul mba, setelah pembentukan panitia saya dengan bapak mahmud saling berkordinasi untuk membuat susunan acara dengan efisiensi waktu yang sudah ditentukan yaitu dimulai dari jam 06.45 sampai jam 11.15 dan tidak hanya itu kita juga mentukan tempat pada saat pelaksanaan. Seperti pada saat

⁸⁴ Ratna, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuanyar, 20 Januari 2025

⁸⁵ Mahmud, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuanyar, 20 Januari 2025

sholat dhuha itu dilaksanakan dikelas masing-masing agar wali kelas lebih mudah untuk memantau anak didiknya, setelah pelaksanaan sholat dhuha baru diarahkan ke halaman sekolah untuk mengikuti rangkaian acara sampai selesai. Setelah membuat susunan acara dengan dan menentukan lokasi baru kita berkoordinasi dengan ibu ratna sebagai ketua panitia setelah itu baru diajukan ke kepala sekolah.”⁸⁶

SUSUNAN ACARA KEGIATAN JUM'AT TAQWA SMP NEGERI 1 BANYUANYAR
PROBOLINGGO

PEMBAWA ACARA : Arini Nabila Salama dan Cantik Angraeni

NO	WAKTU	ACARA	KETERANGAN
PRA ACARA			
A	06.45 – 07.15	Sholat Dhuha Berjamaah	Ust. Hainudin S.Pd
B	07.15 – 07.35	Lagu Religi	Perwakilan Siswa
C	07.35 – 08.00	Seri Hadroh	Oris SMPN 1 Banyuanyar
ACARA INTI			
1	08.00 – 08.05	Pembukaan	MC
2	08.05 – 08.10	Pembacaan Ayat Suci Alqur'an	Syafira Dinda
3	08.10 – 08.35	Pembacaan Istighosah dan Takbir	Rapak Mahrus S.Pd
4	08.35 – 08.40	Penampilan Tari Zapin	Siswa SMPN 1 Banyuanyar
5	08.40 – 08.45	Sambutan Kepala Sekolah	Rapak Suparno S.Pd
6	08.45 – 08.55	Penampilan Lagu Religi	Siswa SMPN 1 Banyuanyar
7	08.55 – 09.10	Pembacaan Sholawat Nabi	Grup Hadroh SMPN 1 Banyuanyar
8	09.10 – 09.20	Penampilan Tari Saman	Siswa SMPN 1 Banyuanyar
9	09.20 – 10.45	Ceramah Agama	Ust. Khoiron Rosyidi
10	10.45 – 10.55	Penutup – Do'a	Ust. Khoiron Rosyidi
11	10.55 – 11.00	Infaq	Oris
12	11.00 – 11.15	Ramah Tamah	*

CATATAN:

- Busana muslim muslimah rapi sepan BEBAS
- Tidak boleh memakai kaos, sarung dan celana Levis.
- Siswa putra wajib membawa sajadah dan memakai songkok atau kopiyah
- Siswa putri membawa mukena dan sajadah
- Siswa dan Sisiw membawa makanan dan minuman dari rumah untuk makan bersama sama setelah acara selesai (dikoordinir oleh wali kelas)
- Siswa dan Sisiw wajib hadir dan mengikuti acara sampai selesai dan di absen waktu sholat dhuha.

Gambar 4.3

Dokumentasi Susunan Acara⁸⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan membuat susunan acara yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dengan efisiensi waktu dan juga menentukan lokasi merupakan tugas dari sie acara. Program jum'at taqwa ini dimulai dari jam 06.45 sampai jam 11.15 yang dimulai dari kegiatan sholat dhuha, penampilan lagu religi dan hadroh pada saat pra acara, dilanjut dengan acara inti yang dimulai dari pembukaan,

⁸⁶ Ruqoyyah, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuanyar, 20 Januari 2025

⁸⁷ SMPN 1 Banyuanyar, "Dokumentasi Susunan Acara," 20 Januari 2025.

pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan istighosah dan tahlil, penampilan tari zapin, sambutan dari bapak kepala sekolah, penampilan lagu religi, pembacaan sholawat Nabi, penampilan tari saman, ceramah agama, penutup sekaligus do'a, infaq dan ramah tamah. Untuk lokasi kegiatan panitia membagi dua tempat, pada saat kegiatan sholat dhuha itu bertempat dikelas masing-masing dengan tujuan agar mempermudah wali kelas untuk memantau anak didiknya, setelah sholat dhuha peserta didik diarahkan ke halaman sekolah untuk mengikuti rangkaian acara kegiatan jum'at taqwa. Selain membuat susunan acara dan menentukan lokasi, sie acara juga menentukan mubaligh yang akan memberi materi pada saat pelaksanaan. Setelah itu baru berkoordinasi dengan ketua panitia dan kepala sekolah untuk meminta persetujuan dari rangkaian acara yang sudah dibuat oleh sie acara.

c. Berkoordinasi dengan Osis

Berkoordinasi dengan osis merupakan tahapan terakhir pada proses perencanaan penguatan karakter religius melalui program jum'at taqwa yang mana pada bagian ini mempunyai tujuan peningkatan partisipasi siswa, dengan melibatkan anggota osis pada saat kegiatan untuk memberi kesempatan terhadap siswa dalam mengembangkan kepemimpinan, berorganisasi dan bekerjasama serta mendukung berbagai kegiatan yang melibatkan semua siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suparno selaku kepala sekolah SMPN 1 Banyuanyar :

“ Setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan siswa, saya meminta kepada ketua panitia dan waka kesiswaan untuk melibatkan anggota osis supaya mereka bisa belajar untuk mengembangkan jiwa kepemimpinannya serta bisa belajar bertanggung jawab akan tugas yang sudah diberikan terhadap mereka.”⁸⁸

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Ratna selaku ketua panitia program jum'at taqwa SMPN 1 Banyuanyar :

“Iya betul mba, setiap ada kegiatan sekolah kita selalu bekerjasama dengan osis dalam hal perencanaan dan pelaksanaan. Selain untuk membantu panitia juga menambah pengalaman bagi mereka dan secara tidak langsung bisa menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab pada kepribadian mereka. Setelah pembentukan panitia dan membuat susunan acara kita baru berkoordinasi dengan osis dengan cara mengadakan rapat osis yang didalamnya membahas tentang tugas mereka, semua anggota osis dibagi rata sesuai dengan banyaknya divisi kepanitiaan. Setelah itu kita meminta untuk semua divisi untuk membuat grup masing-masing agar mempermudah komunikasi.”⁸⁹

Peneliti mengklarifikasi diatas kepada Kanza Amira selaku ketua osis SMPN 1 Banyuanyar:

“Iya mba setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan siswa sekolah selalu mengikut sertakan kami diacara itu. Kita semua anggota osis dibagi rata sesuai dengan jumlah divisi kepanitian mba. Kalau untuk jum'at taqwa itu kan ada beberapa sie mba, mulai dari sie acara, keamanan dan ketertiban siswa, konsumsi, dokumentasi dan humas. Kita ikut serta dibidang itu, jadi semua anggota osis dibagi lima divisi itu mba. Biasanya guru-guru yang menjadi panitia itu punya grup masing-masing divisi mba, jadi lebih memudahkan kita untuk berkomunikasi tentang tugas dan kebutuhan yang harus disiapkan ketika kita diluar sekolah. Pada bagian sie acara kita biasanya

⁸⁸ Suparno, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuanyar, 20 Januari 2025

⁸⁹ Ratna, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuanyar, 20 Januari 2025

berkontribusi sebagai pembawa acara/MC dan membantu mempersiapkan kebutuhan pada saat pelaksanaan seperti banner, sound, mic dan lain-lain. Kalau sie keamanan dan ketertiban ini kita membantu untuk mengarahkan teman-teman pada saat pelaksanaan, seperti setelah pelaksanaan itu temen-temen tidak langsung ke halaman sekolah kak, ada yang masih main-main dikelas jadi kita membantu panitia untuk mengarahkan temen-temen supaya langsung bergabung ke halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan jum'at taqwa itu kak. Kalau sie konsumsi kita ikut membantu menyiapkan dan membagikan konsumsinya kak. Kalau sie dokumentasi bagian mengambil foto dan video disetiap momen kegiatannya kak. Dan yang terakhir sie humas, kalau ini kita membantu untuk melandingskan surat undangan kak, seperti undangan mubaligh yang akan mengisi ceramah agama. Dari keikutsertaan kami disetiap kegiatan saya pribadi sangat berpengaruh pada diri saya sendiri kak, jadi menambah pengetahuan dan pengalaman dibidang organisasi dan kepanitian, selain itu kita juga diajarkan konsisten dan bertanggung jawab juga dengan tugas kita.⁹⁰

Dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh kepala sekolah, ketua panitia dan ketua osis dapat disimpulkan berkoordinasi dengan osis dalam kegiatan jum'at taqwa sangat penting untuk memastikan acara bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Selain mempermudah panitia dan guru-guru pada saat persiapan dan pelaksanaan, berkoordinasi dengan osis juga dapat memberi pemahaman dan pengalaman tentang kepemimpinan dan menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh panitia atau guru disetiap divisi yang sudah dibentuk.

⁹⁰ Ratna, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuwanyar, 20 Januari 2025

2. Pelaksanaan penguatan karakter religius melalui program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo

Program jum'at taqwa merupakan kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh kepala sekolah dan guru SMPN 1 Banyuanyar sebagai salah satu upaya penguatan karakter peserta didik dan juga untuk mewujudkan P5. Kegiatan penguatan karakter religius melalui program jum'at taqwa ini dilakukan satu bulan sekali tepatnya pada hari jum'at legi, program ini dimulai dari jam 06.45 yaitu kegiatan sholat dhuha, kemudian dilanjutkan oleh pembacaan sholawat yang diiringi dengan alat musik hadroh, kemudian dilanjutkan oleh pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan surah yasin dan tahlil, kemudian istighosah, ceramah agama dan di akhiri dengan infaq. Program ini diikuti oleh siswa-siswi dan semua guru SMPN 1 Banyuanyar dengan menggunakan busana muslim tanpa terkecuali.⁹¹

Pelaksanaan program jum'at taqwa diawali dengan pengorganisasian tugas oleh guru sebagai panitia kepada osis untuk membantu mengondisikan pada saat pelaksanaan kegiatan jum'at taqwa dimulai, selain itu guru juga memberikan perintah kepada seluruh siswa untuk menggunakan busan muslim ketika pelaksanaan program jum'at taqwa.

Hal ini ditegaskan oleh bapak Suparno selaku kepala sekolah SMPN 1 Banyuanyar, berikut yang diungkapkan:

⁹¹ Observasi, 24 Januari 2025

“jum’at taqwa ini kegiatannya diikuti oleh semua siswa dan siswi dari kelas VII sampai kelas IX. Program ini full kegiatan keagamaan mba, dimulai dari sholat dhuha, istighosah bersama, ceramah agama, hadrah, infaq, hingga sholat jum’at. Pada saat jum’at taqwa semua peserta didik dan semua guru wajib menggunakan busana muslim mba.”⁹²

Peneliti mengklarifikasi kepada bapak Mahmud selaku waka kurikulum mengenai informasi yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah, berikut ungapannya:

“ kegiatan ini dimulai dari sholat dhuha, kemudian dilanjutkan pembacaan Al-Qur’an yang dipimpin oleh siswa yang ditunjuk oleh guru dan dilanjut dengan pembacaan tahlil dan istighosah, untuk ceramah agama kita menunjuk salah satu dari guru dan sesekali mengundang penceramah dari luar sekolah, setelah ceramah agama dilanjutkan dengan penampilan hadroh dan ditutup dengan do’a. sebelum acara dibubarkan kita bekerjasama dengan osis untuk meminta infaq seikhlasnya kepada seluruh warga sekolah, yang mana uang infaq tersebut kita gunakan untuk santunan anak yatim. Setelah acara selesai siswa menunggu jam sholat jum’at.”⁹³

Dari ungkapan bapak Suparno selaku kepala sekolah SMPN 1 Banyuanyar dan bapak Mahmud selaku waka kurikulum SMPN 1 Banyuanyar adanya beberapa kegiatan keagamaan mempunyai tujuan yang baik bagi siswa, kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMPN 1 Banyuanyar diantaranya:

a. Solat dhuha

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilaksanakan setelah matahari terbit sampai sebelum masuknya waktu dhuhur, yang mempunyai keutamaan besar didalam ajaran agama islam. Penerapan

⁹² Suparno, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

⁹³ Mahmud, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

sholat dhuha di SMPN 1 Banyuanyar tidak hanya dilaksanakan pada saat kegiatan jum'at taqwa saja akan tetapi dilakukan setiap hari sebelum dimulainya pembelajaran. Pada saat kegiatan jum'at taqwa sholat dhuha dimulai pada jam 06.45 masuk pada pra acara di kegiatan jum'at taqwa yang dilakukan di halaman sekolah yang didampingi oleh wali kelas dan guru pendamping siswa.⁹⁴

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suparno selaku kepala sekolah SMPN 1 Banyuanyar:

“Untuk sholat dhuha ini dilaksanakan setiap hari mba, tidak hanya pada saat pelaksanaan jum'at taqwa saja. Jadi sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik harus mengikuti sholat dhuha yang didampingi oleh wali kelas masing-masing. Akan tetapi pada saat jum'at taqwa Sholat dhuha ini dilaksanakan di halaman sekolah mba. Penerapan sholat dhuha di sekolah ini mempunyai beberapa tujuan mba, yang pertama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, dari pelaksanaan sholat dhuha siswa diajarkan untuk lebih mendekati diri kepada Allah. Kemudian membentuk karakter islami, dengan pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan di sekolah secara tidak langsung dapat melatih kedisiplinan, keikhlasan, dan kebiasaan beribadah sejak dini sehingga bisa membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Kemudian meningkatkan kesadaran spiritual di sekolah, dengan diadakannya pembiasaan sholat dhuha kami berharap semua siswa memiliki kesadaran spiritual yang tinggi serta menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang religius. Kemudian membantu konsentrasi dan produktivitas siswa, dengan melaksanakan sholat dhuha kami berharap dapat memberikan ketenangan hati dan pikiran, sehingga membantu siswa lebih fokus dalam belajar. Dan yang terakhir menanamkan kebiasaan baik yang diharapkan terbawa sampai dewasa.”⁹⁵

⁹⁴ Observasi, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

⁹⁵ Suparno, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Dyah selaku wali kelas VII A di SMPN 1 Banyuanyar :

“Iya mba betul, pada saat kegiatan sholat dhuha semua wali kelas harus mendampingi anak didiknya masing-masing. Kalau setiap harinya setelah sholat dhuha itu dilanjut pembacaan surah-surah pendek atau jus 30. Tapi pada saat jum’at legi atau kegiatan jum’at taqwa kita mengarahkan siswa langsung kehalaman sekolah untuk mengikuti acara jum’at taqwa. Dengan pembiasaan sholat dhuha ini tidak hanya untuk penguatan karakter religius saja bagi siswa, salah satunya menambah rasa syukur dan membangun kebersamaan antar siswa.

Kemudian peneliti mengklarifikasi kepada Cantik siswi kelas VII A SMPN 1 Banyuanyar :

“ Betul kak pembiasaan sholat dhuha ini dilakukukan setiap hari, setelah itu dilanjut pembacaan Al-Qur’an juz 30 kak. Kalau waktu pelaksanaan jum’at taqwa kita sholatnya di halaman sekolah kak. Sebelum saya sekolah disini, saya belum pernah sholat dhuha kak, tapi semenjak sekolah di SMPN 1 Banyuanyar saya merasa ada perubahan yang lebih baik kak dariyang biasanya ga pernah sholat dhuha, sekarang sudah mulai terbiasa melakukannya kak.”⁹⁶

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan sholat Dhuha dalam kegiatan Jum’at Taqwa di sekolah memiliki banyak tujuan dan manfaat. Selain menanamkan kebiasaan ibadah sunnah sejak dini, kegiatan ini juga membantu meningkatkan ketaqwaan, membentuk karakter religius, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih islami. Manfaatnya tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga berdampak positif pada kesehatan mental dan fisik siswa. Oleh karena itu, program ini perlu terus ditingkatkan agar

⁹⁶ Cantik, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

memberikan pengaruh yang lebih luas dalam pembentukan kepribadian siswa yang lebih baik dan berakhlak mulia.



Gambar 4.4
Pelaksanaan Sholat Dhuha⁹⁷

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan sholat Dhuha dalam kegiatan Jum'at Taqwa di sekolah memiliki banyak tujuan dan manfaat. Selain menanamkan kebiasaan ibadah sunnah sejak dini, kegiatan ini juga membantu meningkatkan ketakwaan, membentuk karakter religius, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih islami. Manfaatnya tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga berdampak positif pada kesehatan mental dan fisik siswa. Oleh karena itu, program ini perlu terus ditingkatkan agar memberikan pengaruh yang lebih luas dalam pembentukan kepribadian siswa yang lebih baik dan berakhlak mulia.

b. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, tahlil dan istighosah

Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, tahlil dan istighosah termasuk pada bagian ini dari rangkaian acara jum'at taqwa. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah yang diikuti oleh semua masyarakat SMPN 1 Banyuanyar tanpa terkecuali. Pada saat pembacaan Al-

⁹⁷ SMPN 1 Banyuanyar, "Dokumentasi Pelaksanaan Sholat Dhuha," 24 Januari 2025.

Qur'an, tahlil dan istighosah semua guru ikut mengawasi sikap dan perilaku siswa pada saat pelaksanaan, khususnya guru yang bertugas menjadi pendamping kelas. Kegiatan ini mempunyai tujuan yang tidak jauh beda seperti pembiasaan sholat dhuha, yaitu untuk menanamkan kebiasaan ibadah, meningkatkan spiritualitas, menumbuhkan rasa kebersamaan, memohon keberkahan dan keselamatan serta membentuk karakter religius terhadap siswa.⁹⁸

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suparno selaku kepala sekolah SMPN 1 Banyuanyar:

“Untuk pembacaan Al-Qur'an ini tidak hanya dilaksanakan pada saat jum'at taqwa mba. Setiap hari setelah pelaksanaan sholat dhuha itu dilanjut pembacaan Al-Qur'an, tetapi kalau untuk tahlil dan istighosah itu memang satu bulan sekali waktu pelaksanaan jum'at taqwa itu saja, dengan tujuan mengenalkan bacaan-bacaan dzikir terhadap siswa dan juga untuk meningkatkan nilai spiritualnya.”⁹⁹

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Mahmud selaku

Waka kurikulum dan sie acara pada pelaksanaan jum'at taqwa:

“Pembacaan tahlil dan istighosah ini sengaja saya tambahkan di kegiatan jum'at taqwa, karena saya yakin tidak sedikit siswa yang belum tau atau belum pernah membaca tahlil dan istighosah ini. Berawal dari mengenalkan bacaan-bacaan dzikir tersebut saya yakin, secara perlahan akan menumbuhkan spiritualitas siswa bahkan guru-guru sekalipun. Melihat dari fadhilah pembacaan tahlil dan istighosah yaitu bisa mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan rasa syukur kita, bahkan bisa menjauhkan kita dari mara bahaya dan kesulitan kalau kita melakukannya dengan khushyuk dan penuh keyakinan. Maka dari itu pada saat pembentukan panitia, kepala sekolah menambahkan panitia pendamping siswa yang dibantu oleh semua guru dan osis untuk saling membantu dalam

⁹⁸ Observasi, 24 Januari 2025

⁹⁹ Suparno, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

mengawasi sikap dan perilaku siswa pada saat pembacaan Al-Qur'an, tahlil dan istighosah dimulai."¹⁰⁰

Peneliti juga mewawancarai ibu Rofiqoh selaku panitia pendamping kelas IX sekaligus TU SMPN 1 Banyuanyar:

“Iya mba, tugas kami sebagai pendamping siswa untuk mengawasi kehadiran dan ketertiban siswa dan juga membimbing siswa pada saat pelaksanaan. Pada saat pelaksanaan, kita juga dibantu oleh guru-guru yang lain juga untuk mengawasi siswa.”¹⁰¹

Dari beberapa ungkapan tersebut dapat disimpulkan Pembacaan Al-Qur'an dan tahlil merupakan salah satu rangkaian acara dari program jum'at taqwa, yang dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya hari jum'at legi yang bertempat di halaman sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa dan guru SMPN 1 Banyuanyar tanpa terkecuali dengan tujuan mengenalkan bacaan-bacaan dzikir kepada Allah dan meningkatkan spiritualitas baik siswa ataupun guru. Pada saat pelaksanaan guru pendamping siswa yang dibantu oleh semua guru untuk saling mengawasi sikap dan perilaku siswa pada saat pembacaan dimulai.

¹⁰⁰ Mahmud, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

¹⁰¹ Rofiqoh, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025



Gambar 4.5
Pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an,
Tahlil dan Istighosah¹⁰²

Dari beberapa ungkapan tersebut dapat disimpulkan Pembacaan Al-Qur'an dan tahlil merupakan salah satu rangkaian acara dari program jum'at taqwa, yang dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya hari jum'at legi yang bertempat di halaman sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa dan guru SMPN 1 Banyuanyar tanpa terkecuali dengan tujuan mengenalkan bacaan-bacaan dzikir kepada Allah dan meningkatkan spiritualitas baik siswa ataupun guru. Pada saat pelaksanaan guru pendamping siswa yang dibantu oleh semua guru untuk saling mengawasi sikap dan perilaku siswa pada saat pembacaan dimulai.

c. Pembacaan sholawat Nabi

Pembacaan sholawat Nabi ialah pujian atau do'a yang dikhususkan kepada Nabi Muhammad SAW. pembacaan sholawat yang dilaksanakan di SMPN 1 Banyuanyar diiringi alat musik hadrah yang dipimpin oleh grup hadrah SMPN 1 Banyuanyar. Pada saat

¹⁰² SMPN 1 Banyuanyar, "Dokumentasi Pelaksanaan Pembacaan Al-Quran, Tahlil dan Istighosah," 24 Januari 2025.

pembacaan sholawat, grup hadrah SMPN 1 Banyuanyar melantunkan bacaan-bacaan maulid diba' yang merupakan salah satu kitab maulid yang dibaca dalam rangka meneladani sirah Rasulullah SAW sekaligus bersholawat kepada Nabi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suparno selaku kepala sekolah SMPN 1 Banyuanyar:

“ Pembacaan sholawat Nabi ini dilakukan bersama-sama oleh semua siswa, guru dan staf sekoalah yang ikut dalam kegiatan ini, yang dipimpin oleh tim hadrah SMPN 1 Banyuanyar mba. pembacaan shiolawat nabi I ni mempunyai tujuan agar dapat menambah rasa cinta kita semua kepada Nabi kita, dengan diiringi irama yang sudah familiar dan musik hadrah saya yakin pembacaan sholawatnya pasti lebih mudah diikuti dan juga lebih semangat pada saat pembacaan sholawat dan juga bisa mengurasi rasa bosan pada siswa. Selain itu juga untuk menanamkan nilai spiritual dan juga menciptakan suasana religius dilingkungan sekolah.”¹⁰³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ratna selaku ketua panitia pelaksanaan kegiatan jum'at taqwa:

“Pada saat pembacaan sholawat nabi kita berkoordinasi dengan osis untuk menyiapkan peralatan hadrah dan grup hadrah untuk tampil pada saat pelaksanaan jum'at taqwa. kita sebagai guru dan juga panitia meminta tim hadrah untuk membacakan maulid diba' pada saat acara inti mba.”¹⁰⁴

Dari ungkapan bapak kepala sekolah dan ketua panitia pelaksanaan jum'at taqwa dapat disimpulkan pada saat pembacaan sholawat nabi yang dibacakan oleh semua siswa dan guru yang ikut serta pada saat kegiatan jum'at taqwa yang dipimpin oleh grup hadrah SMPN 1 Banyuanyar. Yang mana grup hadrah SMPN 1 Banyuanyar

¹⁰³ Suparno, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

¹⁰⁴ Ratna, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

melantunkan bacan-bacan maulid dhiba' dengan tujuan menambah rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. dan juga menanamkan jiwa spiritual pada siswa serta menciptakan suasana religius dilingkungan sekolah.



Gambar 4.6
Pembacaan Sholawat Nabi¹⁰⁵

Dari ungkapan bapak kepala sekolah dan ketua panitia pelaksanaan jum'at taqwa dapat disimpulkan pada saat pembacaan sholawat nabi yang dibacakan oleh semua siswa dan guru yang ikut serta pada saat kegiatan jum'at taqwa yang dipimpin oleh grup hadrah

SMPN 1 Banyuanyar. Yang mana grup hadrah SMPN 1 Banyuanyar melantunkan bacan-bacan maulid dhiba' dengan tujuan menambah rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. dan juga menanamkan jiwa spiritual pada siswa serta menciptakan suasana religius dilingkungan sekolah.

¹⁰⁵ SMPN 1 Banyuanyar, "Dokumentasi Pelaksanaan Pembacaan Sholawat Nabi," 24 Januari 2025.

d. Ceramah agama

Ceramah agama merupakan suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada audien untuk memberikan pemahaman keagamaan. Ceramah agama merupakan salah satu acara inti di kegiatan jum'at taqwa di SMPN 1 Banyuanyar. Ustadz Khoiron Rosyidi sebagai penceramah atau mubaligh yang diundang oleh sekolah, menyampaikan materi yang sesuai dengan tema kegiatan yaitu memperingati isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Ustadz khoiron menceritakan peristiwa penting yaitu isra' mi'raj yang menggambarkan perjalanan Nabi Muhammad SAW. Dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang kemudian naik ke langit untuk menerima perintah sholat lima waktu. Ustadz khoiron juga menyampaikan hikmah isro' mi'raj, yaitu menegaskan keimanan kepada Allah dan kebesarannya, menjelaskan pentingnya kita melaksanakan shalat lima waktu dan juga memberi motivasi kepada umat islam untuk tetap teguh dalam menjalankan ajaran agama meskipun menghadapi berbagai tantangan.¹⁰⁶

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suparno selaku kepala sekolah SMPN 1 Banyuanyar:

“ Untuk ceramah agama ini pasti ada mba setiap pelaksanaan jum'at taqwa, akan tetapi temanya selalu berbeda setiap bulannya. Kebetulan untuk bulan ini bertepatan sama isra' mi'roj jadi materi yang disampaikan tentang perjalanan nabi ketika isra' mi'roj dan juga membahas perintah sholat 5 waktu. Jadi poin penting atau motivasi bagi siswa dari materi yang

¹⁰⁶ Observasi, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

disampaikan oleh ustadz khoiron untuk bulan ini adalah betapa pentingnya sholat 5 waktu. Untuk tujuannya sama seperti kegiatan keagamaan yang lain, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, menanamkan kesadaran akan pentingnya shalat, mendidik siswa supaya bisa meneladani Nabi kita dan juga membentuk karakter yang religius bagi kita semua termasuk siswa dan juga guru.¹⁰⁷

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Mahmud selaku waka kurikulum dan guru PAI di SMPN 1 Banyuanyar:

“Iya betul mba, tujuan dar ceramah agama ini menambah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang keagamaan, seperti tema jum’at taqwa bulan ini tentang isra’ mi’raj yang didalamnya ada pesan tentang diperintahkan sholat lima waktu. Jadi materi yang disampaikan oleh penceramah itu tentang sholat. Pada saat ceramah agama juga kita meminta semua siswa untuk mencatat materi atau poin-poin penting dari materi yang disampaikan oleh penceramah, kemudian disetorkan kepada guru pendamping siswa.”¹⁰⁸

Peneliti mengklarifikasi ungkapan bapak Mahmud kepada ibu Rofiqoh selaku guru pendamping siswa kelas VII:

“Betul mba, pada saat pelaksanaan ceramah ini semua siswa diminta mencatat materi atau poin-poin penting yang disampaikan oleh muballighnya. Pada saat itu juga kami sebagai guru pendamping dibantu oleh wali kelas masing-masing selalu mengawasi atau memperhatikan siswa pada saat kegiatan, jadi pasti ketauan kalau ada siswa yang tidak memperhatikan pada saat penyampaian materi. Hal itu mempunyai tujuan agar menambah pengetahuan siswa bahkan guru-guru juga mba.”¹⁰⁹

Dari beberapa ungkapan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa ceramah agama merupakan salah satu kegiatan penting yang mempunyai tujuan dan manfaat yang sangat besar dalam proses penguatan karakter religius siswa. Melalui kegiatan ini dengan tema

¹⁰⁷ Suparno, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

¹⁰⁸ Mahmud, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

¹⁰⁹ Rofiqoh, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

isra' mi'raj dapat menambah pengetahuan dan pemahaman baru tentang seberapa pentingnya kita melaksanakan sholat dan juga tidak hanya mendapat wawasan pengetahuan saja, akan tetapi supaya siswa terdorong untuk mengamalkannya dalam kesehariannya.



Gambar 4.7
Ceramah Agama¹¹⁰

Dari beberapa ungkapan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa ceramah agama merupakan salah satu kegiatan penting yang mempunyai tujuan dan manfaat yang sangat besar dalam proses penguatan karakter religius siswa. Melalui kegiatan ini dengan tema

isra' mi'raj dapat menambah pengetahuan dan pemahaman baru tentang seberapa pentingnya kita melaksanakan sholat dan juga tidak hanya mendapat wawasan pengetahuan saja, akan tetapi supaya siswa terdorong untuk mengamalkannya dalam kesehariannya.

¹¹⁰ SMpN 1 Banyuanyar, "Dokumentasi Pelaksanaan Ceramah Agama," 24 Januari 2025.

3. Evaluasi penguatan karakter religius melalui program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa meningkatnya penguatan karakter religius yang didapat siswa-siswi SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo melalui program Jum'at Taqwa. Evaluasi ini dapat dilihat dari nilai yang didapat setiap siswa-siswi SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo. Penilaian yang digunakan adalah penilaian afektif dan spiritual

Penilaian afektif merupakan penilaian suatu proses evaluasi yang mengukur aspek sikap, minat, motivasi dan karakter siswa pada saat pada saat kegiatan salah satunya pada saat pelaksanaan program jum'at taqwa ataupun diluar jam pelajaran. Sedangkan penilaian spiritual merupakan proses evaluasi yang mengukur aspek kesadaran, pengalaman, dan internalisasi nilai keagamaan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan

bapak Suparno sebagai kepala sekolah SMPN 1 Banyuanyar:

“ Yang menjadi penilain buat kita terhadap peserta didik itu sikap, karakter, motivasi dan kesadaran mereka setelah mengikuti program jum'at taqwa ini. Kita membuat program ini yang isinya kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, pembacaan yasin dan tahlil, pembacaan sholawat Nabi dan ceramah agama dengan tujuan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah sebagai tuhan pencipta kita dan juga untuk menambah pemahaman dan pengalaman mereka dalam beribadah ”¹¹¹

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh kepala sekolah senada dengan pernyataan bapak Mahmud selaku waka kurikulum sekaligus guru PAI SMPN 1 Banyuanyar:

¹¹¹ Suparno, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

“Iya betul mba, untuk evaluasi kita menggunakan penilaian sikap dan spiritual, Kita semua guru bekerjasama untuk saling memperhatikan bagaimana sikap dan karakter siswa baik pada saat pelaksanaana ataupun setelahnya. Ketika pelaksanaan jum’at taqwa diwajibkan menggunakan busana muslim dan kegiatan keagamaan, seperti pada saat sholat dhuha, istighosah, tahlil dan ceramah agama. Untuk penilaian sikap kita melihat dari kesadaran dan kepedulian mereka pada saat pelaksanaan jum’at taqwa, partisipasi, sikap hormat dan sopan santun, konsistensi dalam mengamalkan nilai-nilai religius dan motivasi internal untuk meningkatkan ibadah dan akhlak. Untuk penilaian spiritual kita lihat dari kesadaran mereka seberapa pentingnya nilai keagamaan, keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan, peningkatan kualitas ibadah, penerapan ibadah mereka dalam sehari-hari. Dari kegiatan tersebut kita bisa melihat bagaimana respon dari siswa kita.”¹¹²

Peneliti mengklarifikasi yang diungkapkan oleh bapak Mahmud kepada Cantik sebagai siswi kelas VII A:

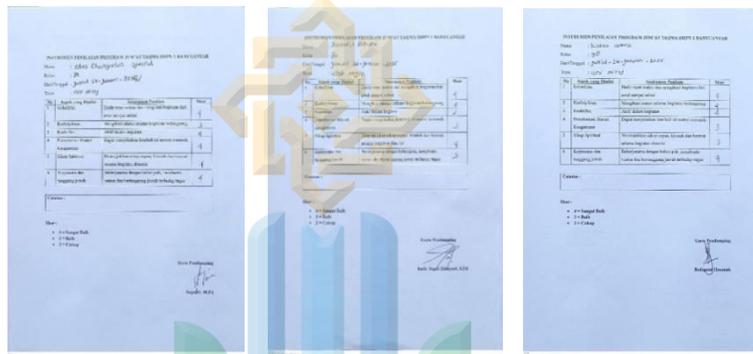
“Iya mba, untuk pakaian memang harus rapi setiap hari tapi pada saat pelaksanaan harus menggunakan busana muslim. Dan juga dengan adanya program jum’at taqwa ini saya merasa lebih rajin daripada sebelumnya seperti sholat dhuha, sebelum sekolah disini saya belum pernah sholat dhuha sama sekali mba, tapi semenjak melanjutkan ke sekolah ini yang diwajibkan sholat dhuha setiap hari ketika libur sekolahpun saya tetap mengerjakannya, kalau yasin dan tahlil sebelumnya sudah pernah baca mba tapi dengan adanya program jum’at taqwa saya jadi lebih sering membaca soalnya sudah mulai hafal sekalipun ndak semuanya.”¹¹³

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan disimpulkan penilaian yang diterapkan oleh guru di SMPN 1 Banyuanyar menggunakan penilaian sikap dan spiritual. Untuk penilaian sikap dilihat dari kesadaran dan kepedulian siswa pada saat pelaksanaan jum’at taqwa, partisipasi, sikap hormat dan sopan santun, konsistensi dalam

¹¹² Mahmud, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

¹¹³ Cantik, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Banyuanyar, 24 Januari 2025

mengamalkan nilai-nilai religius dan motivasi internal untuk meningkatkan ibadah dan akhlak. Sedangkan penilaian spiritual dilihat dari kesadaran mereka seberapa pentingnya nilai keagamaan, keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan, peningkatan kualitas ibadah, penerapan ibadah mereka dalam sehari-hari



Gambar 4.8
Dokumentasi Penilaian¹¹⁴

Setelah peneliti menyajikan data dan analisis melalui data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesudah disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti menyajikan hasil temuan penelitian pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Pembahasan temuan

	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan penguatan karakter religius melalui program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo	Pada bagian perencanaan penguatan karakter religius melalui program jum'at taqwa yang diterapkan di SMPN 1 Banyuanyar dengan beberapa langkah diantaranya pembagian tugas panitia, mengkonsep acara.
2	Pelaksanaan penguatan karakter religius melalui	Pada pelaksanaan penguatan karakter religius melalui program jum'at taqwa ini

¹¹⁴ SMpN 1 Banyuanyar, "Dokumentasi Penilaian," 24 Januari 2025.

	program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo	guru-guru sekaligus panitia dari pelaksanaan melakukan pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap siswa pada saat dilaksanakannya program jum'at taqwa yaitu dari kegiatan sholat dhuha, pembacaan yasin dan tahlil, istighosah, ceramah agama, sholawat bersama yang diiringi hadroh.
3	Evaluasi penguatan karakter religius melalui program Jumat Taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo	Evaluasi pelaksanaan penguatan karakter religius melalui program jum'at taqwa dilakukan dengan 2 aspek penilaian yaitu penilaian afektif dan spiritual. Yang mana penilain sikap dilihat dari segi kesadaran dan kepedulian siswa pada saat pelaksanaan jum'at taqwa, partisipasi, sikap hormat dan sopan santun, konsistensi dalam mengamalkan nilai-nilai religius dan motivasi internal untuk meningkatkan ibadah dan akhlak. Sedangkan penilain spiritual kesadaran mereka seberapa pentingnya nilai keagamaan, keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan, peningkatan kualitas ibadah, penerapan ibadah mereka dalam sehari-hari.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian terkait dengan judul “Penguatan Karakter Religius Melalui Program Jum’at Taqwa dalam Rangka Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo”, peneliti kemudian mendapatkan informasi terkait dengan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti kemudian dilakukan analisis data dengan tujuan untuk dapat mengkonfirmasi terkait dengan penelitian yang telah dilakukan

dengan fokus permasalahan yang diangkat. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan penguatan karakter religius melalui program jum'at taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan tanggal 20 Januari pada proses perencanaan pelaksanaan penguatan karakter religius melalui program jum'at taqwa melalui beberapa langkah yang diambil, dimulai dari membentuk panitia, membuat susunan acara, dan berkoordinasi dengan osis.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Drucker dalam buku Jailani dan Fakhri yang berjudul *Planologi Dakwah* bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang menentukan apa yang akan dilakukan dimasa depan, serta merumuskan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan.¹¹⁵

Langkah - langkah yang dimaksud ialah langkah-langkah yang dilakukan pada saat perencanaan penguatan karakter religius melalui program jum'at taqwa yang peneliti temukan di SMPN 1 Banyuanyar diantaranya adalah:

a. Rapat Pembagian Tugas

Jika pada analisis data dari hasil penelitian perencanaan yang dilakukan dalam melaksanakan jum'at taqwa adalah dengan

¹¹⁵ Jailani dan Fakhri, *Planologi Dakwah*.

membentuk panitia, maka temuan yang di dapat oleh peneliti ini adalah rapat pembagian tugas. Pada rapat pembagian tugas ini dilaksanakan setelah rapat pembentukan panitia.

Pada rapat pembagian tugas ini dilaksanakan per divisi masing-masing, missal divisi acara sendiri, divisi humas sendiri, dan divisi-divisi lainnya. Pada rapat pembagian tugas ini per orang yang ditunjuk sebagai panitia diberi tugas pada divisi. Hal ini dilakukan supaya pekerjaan nantinya dari proses persiapan hingga proses pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan lebih efektif. Hal ini dikarenakan setiap panitia nantinya tidak menumpuk di satu pekerjaan yang sama dan meminimalisir kebingungan para panitia.

Contoh pembagian tugas pada setiap panitia. Pada divisi perlengkapan dibuat pembagian tugas dengan cara ada yang menyiapkan perlengkapan acara seperti soud, mic, dll. Ada juga yang menyiapkan tempat pelaksanaan seperti membersihkan tempat pelaksanaan, menata tempat supaya terlihat rapi. Dengan begini semua pekerjaan dapat berjalan dalam satu waktu dan tidak terlalu menghabiskan banyak waktu, begitu pula pada divisi lainnya.

Pada pembagian tugas ini dibagi denga cara ditujuk oleh masing-masing coordinator divisi, namun jia nanti dari anggota yang kurang paham aan tugasnya bisa bertanya keada coordinator atau bahkan nantinya jika kewalahan terhadap tugasya bisa dibantu oleh teman-teman yang lain tanpa mengabaikan tugasnya sendiri.

Di tempat penelitian yang peneliti lakukan tepatnya di SMPN 1 Banyuanyar melakukan pembagian tugas pada masing-masing panitia yang terlibat. Hal ini dilakukan agar lebih mempercepat selesainya pekerjaan dan supaya waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien. Pada pembagian tugas ini biasanya didasarkan dengan kemampuan masing, sehingga nantinya ada yang mendapat tugas sedikit berat dan agak kesulitan maka akan dibantu oleh yang lain.

Namun sebelum itu adanya pembagian tugas ini jauh-jauh hari sudah disiapkan atau direncanakan apa saja yang harus dilakukan oleh panitia pada masing-masing divisi. Hanya saja kepala sekolah dan pihak yang terkait hanya merumuskan panitia besar dan rumus-rumus yang perlu dilakukan. Dan setelah itu panitia telah terbentuk maka pembagian tugas selanjutnya yang dijalankan. Pada pembagian tugas yang dilakukan di SMPN 1 Banyuanyar ini dibagi atau diberikan berdasarkan rumusan yang telah dibuat atau direncanakan sebelumnya. Sehingga panitia yang terlibat tidak terlalu bingung dalam menjalankan tugasnya. Hal demikian dilakukan karena pada pembentukan panitia ini bisa dikatakan sedikit mendadak. Biasanya dilakukan H-2 minggu sebelum acara.

b. Mengkonsep acara

Ini biasanya bagian yang dibuat oleh divisi acara. Meskipun yang membuat adalah dari divisi acara namun tetap berkaitan dengan divisi yang lain. Selain menyusun runtutan acara, juga perlu

mengkonsep suatu acara supaya pelaksanaan nanti dapat dilaksanakan dengan sesuai yang diharapkan.

Mengkonsep acara ini merupakan menata atau mengatur jalannya suatu acara agar tidak ada terjadinya kebingungan atau komunikasi yang gagal. Dalam pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu jum'at taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila ini juga dikonsepsi sedemikian rupa, supaya siswa-siswi SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo tidak asal-asalan dalam melaksanakannya, selain itu dalam mengkomando acara dapat mudah dilakukan.

Meskipun dalam pembuatan konsep acara yang membuat dari divisi acara, namun ketua atau bahan penanggung jawab juga mempunyai hak dalam mengkonsep acara. Dan untuk divisi lainnya juga mempunyai hak menyampaikan saran dan dari konsep acara. Seperti hal yang dilakukan oleh SMPN 1 Banyuanyar dalam mengkonsep acara ketua memberikan saran agar konsep yang dibuat bisa mudah dilakukan. Bukan hanya itu saja kepala sekolah sebagai penanggung jawab juga dapat menyampaikan konsep yang dibuat harus seperti apa dalam pelaksanaan jum'at taqwa ini. Terlihat kepala sekolah memberikan instruksi kepada panitia dikonsepsi seperti apa, peempatan sound Dimana, panggung menghadap kemana.

Dalam hal demikian perencanaan yang dikemukakan oleh Peter Drucker ada kesesuaian dengan tempat yang diteliti. Maksudnya di SMP 1 Banyuanyar mengenai perencanaan program jum'at taqwa ini

cukup sesuai atau segaris lurus dengan yang dikemukakan oleh Petter Drucker

2. Pelaksanaan penguatan Karakter religius melalui program jum'at taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuwangi Probolinggo

Pelaksanaan merupakan tahap dimana rencana telah disusun dan dijalankan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Yang mana tujuan dari dilaksanakannya program ju'at taqwa adalah penguatan karakter religius dan juga mewujudkan profil pelajar Pancasila indikator pertama ialah beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa.

Menurut Evi Riyanti, Program Jum'at Taqwa berkontribusi langsung pada dimensi pertama dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu membangun keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Melalui berbagai kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an, ceramah keagamaan, dan dzikir bersama, program ini menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat pada siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang untuk mengembangkan kesadaran religius siswa, sehingga mereka mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi individu yang berintegritas.¹¹⁶

Sebagaimana yang dilakukan di SMPN 1 Banyuwangi membuat program jum'at taqwa yang diisi dengan kegiatan keagamaan sebagai bentuk penguatan karakter terhadap peserta didik dan juga untuk

¹¹⁶ Riyanti, "Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan."

mewujudkan P5. Isi kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMPN 1 Banyuanyar ialah:

a. Sholat Dhuha

Pelaksanaan sholat Dhuha dalam kegiatan Jum'at Taqwa di sekolah memiliki banyak tujuan dan manfaat. Selain menanamkan kebiasaan ibadah sunnah sejak dini, kegiatan ini juga membantu meningkatkan ketaqwaan, membentuk karakter religius, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih islami. Manfaatnya tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga berdampak positif pada kesehatan mental dan fisik siswa.

Sholat dhuha dilakukan di halaman SMPN 1 Banyuanyar dengan didampingi wali kelas masing-masing. Hal ini dilakukan supaya semua siswa siswi dapat melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dan dikerjakan dalam satu waktu. Seandainya ditempatkan di musholla maka hal ini dilakukan secara bergantian dan membuang banyak waktu.

Meskipun pelaksanaan sholat dhuha diletakkan di halaman sekolah siswa-siswi dan guru-guru yang ikut tidak akan merasa kepanasan karena halaman sekolah sudah diberikan terop atau tenda sehingga tidak akan kepanasan. Dengan diletakkan di halaman sekolah, sebelum memulai sholat dhuha ini banyak hal yang harus dipersiapkan seperti mic, sound, tempat harus dibersihkan. Maka dari itu panitia

yang terlibat dalam kegiatan ini meminta bantuan osis supaya membantu menyiapkan ini.

b. Pembacaan Al-Qur'an, Tahlil dan Istighosah

Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, tahlil dan istighosah termasuk pada bagian ini dari rangkaian acara jum'at taqwa. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah yang diikuti oleh semua masyarakat SMPN 1 Banyuanyar tanpa terkecuali. Pada saat pembacaan Al-Qur'an, tahlil dan istighosah semua guru ikut mengawasi sikap dan perilaku siswa pada saat pelaksanaan, khususnya guru yang bertugas menjadi pendamping kelas.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at namun dilakukan 1 bulan sekali. Pada hal demikian pembacaan ayat suci al-qur'an ini tepatnya dilaksanakan pada setiap jum'at legi. Pembacaan ayat suci al-qur'an ini merupakan salah satu kegiatan dari program jum'at taqwa.

Kegiatan ini mempunyai tujuan yang tidak jauh beda seperti pembiasaan sholat dhuha, yaitu untuk menanamkan kebiasaan ibadah, meningkatkan spiritualitas, menumbuhkan rasa kebersamaan, memohon keberkahan dan keselamatan serta membentuk karakter religius terhadap siswa

c. Ceramah Agama

Ceramah agama merupakan salah satu acara inti di kegiatan jum'at taqwa di SMPN 1 Banyuanyar. Ceramah agama merupakan salah satu kegiatan penting yang mempunyai tujuan dan manfaat yang

sangat besar dalam proses penguatan karakter religius siswa. Dengan adanya ceramah agama ini diharap siswa dapat menambah wawasan mengenai keagamaan dan mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Ceramah agama ini meskipun bagian dari kegiatan jum'at taqwa, tetapi tidak ada jadwal dalam menjalankan kegiatan ini. Kegiatan ceramah agama ini hanya dilakukan pada peringatan hari besar seperti isra' mi'roj, maulid nabi, dan peringatan besar lainnya.

d. Pembacaan Sholawat Nabi

Pembacaan sholawat Nabi ialah pujian atau do'a yang dikhususkan kepada Nabi Muhammad SAW. pembacaan sholawat yang dilaksanakan di SMPN 1 Banyuanyar diiringi alat musik hadrah yang dipimpin oleh grup hadrah SMPN 1 Banyuanyar. Pada saat pembacaan sholawat, grup hadrah SMPN 1 Banyuanyar melantunkan bacaan-bacaan maulid diba' yang merupakan salah satu kitab maulid yang dibaca dalam rangka meneladani sirah Rasulullah SAW sekaligus bersholawat kepada Nabi. Dengan adanya pembacaan sholawat nabi ini diharap semua yang terlibat mendapatkan syafaat dari baginda Nabi Muhammad SAW

3. Evaluasi penguatan Karakter religius melalui program jum'at taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa meningkatnya penguatan karakter religius yang didapat siswa-siswi SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo melalui program Jum'at Taqwa. Evaluasi ini dapat dilihat dari nilai yang didapat setiap siswa-siswi SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo. Penilaian yang digunakan adalah penilaian afektif dan spiritual

Penilaian afektif merupakan penilaian suatu proses evaluasi yang mengukur aspek sikap, minat, motivasi dan karakter siswa pada saat pada saat kegiatan salah satunya pada saat pelaksanaan program jum'at taqwa ataupun diluar jam pelajaran. Sedangkan penilaian spiritual merupakan proses evaluasi yang mengukur aspek kesadaran, pengalaman, dan internalisasi nilai keagamaan siswa.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap program jum'at taqwa ini dilakukan setiap hari. Guru-guru, kepala sekolah, dan seluruh sdm yang ada di SMPN 1 Banyuanyar akan melihat bagaimana para siswa mengimplementasikan program sehari-hari pada program jum'at taqwa ini. Adanya evaluasi ini bertujuan supaya sekolah dapat melakukan Tindakan jika masih ada yang belum mengimplementasikan apa yang harus dilakukan.

Meskipun setiap hari ada evaluasi namun program jum'at taqwa tetap dilakukan sesuai jadwal, namun penilaian atau teguran tetap dilaksanakan

setiap waktu. Hal ini dilakukan karena di usia yang masih SMP ini pikiran para siswa cukup labil dan mudah berubah atau belum punya pendirian yang positif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Perencanaan penguatan karakter religius melalui program jum'at taqwa yang dilaksanakan di SMPN 1 Banyuwangor dilakukan secara sistematis dengan membentuk panitia, menyusun susunan acara, dan melibatkan OSIS untuk mendukung keterlibatan siswa dalam program *Jumat Taqwa*, dengan tujuan membentuk profil pelajar Pancasila yang religius dan berakhlak mulia.

Adapun beberapa program yang dilakukan dalam pelaksanaan penguatan karakter religius, seperti sholat dhuha, pembacaan Al-Qur'an, tahlil, istighosah, dan sholawat nabi, yang diikuti seluruh warga sekolah. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat nilai keagamaan, meningkatkan ketertiban, dan membiasakan siswa menjalani hidup berlandaskan nilai-nilai Islami.

sedangkan evaluasi yang dilakukan dalam penguatan karakter religius melalui program jumat taqwa dengan menilai aspek afektif dan spiritual siswa melalui observasi sikap dalam kegiatan keagamaan, untuk mengetahui sejauh mana karakter religius siswa berkembang. Penilaian ini dilakukan dengan cara sekolah menyiapkan lembar penilaian yang diberikan kepada setiap siswa yang dibantu osis pada saat pra acara, kemudian masing-masing siswa meminta nilai kepada guru pendamping kelas pada saat selesai acara, dan kemudian guru pendamping memberikan lembar penilaian tersebut kepada wali kelas masing-masing. Evaluasi ini bertujuan memastikan program

berkontribusi nyata dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang beriman dan berakhlak mulia.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Dengan kinerja yang sudah baik, diharapkan terus memberi dukungan terhadap pelaksanaan program Jum'at Taqwa, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas maupun anggaran yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan. Dan juga disarankan agar kegiatan Jum'at Taqwa ini dapat dijadikan bagian dari program unggulan sekolah yang mendukung penguatan karakter dan spiritual siswa.

2. Bagi Guru

Disarankan menjadi teladan yang baik dan pendamping yang aktif serta dapat berperan menjadi teladan bagi siswa baik, dan juga aktif dalam membimbing siswa selama kegiatan berlangsung.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat aktif dan antusias dalam mengikuti program Jum'at Taqwa dengan semangat dan kesadaran penuh, dan juga menjadikan program ini sebagai sarana untuk pengembangan diri, serta dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dikemudian hari, disarankan lebih fokus pada dampak atau efektivitas kegiatan Jum'at Taqwa terhadap karakter siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dinni, Setyaningsih Sri Utami, Kushariyadi Kushariyadi, Degdo Suprayitno, dan Kadek Agus Dwiwijaya. *Pengantar Manajemen: Teori komprehensif pada era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Alfi, Nurfauzan, Siti Mariyatul Koimah, dan Nur Amalia Zahra. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren di Pesantren An Nuqthah: Upaya Membangun Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia* 2, no. 2 (2024): 110–15.
- Amalia, Nailah, dan Luluk Asmawati. "MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAK DAN LAGU" 6 (2019).
- Aprianto, Dwi, dan Agus Wahyudi. "Integrasi manajemen kurikulum, pengembangan profesional guru, dan teknologi pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 3 (2023): 4414–24.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (3 Maret 2022): 829–37. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.
- Arjunnajata, Rizal, Muhammad Farras Afif Ibrahim Mamesah, dan Rizal Fathurrohman. "Dampak Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dengan Integrasi Teknologi dan Media Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SDN 1 Mlaran Purworejo." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 3, no. 2 (18 Juli 2024): 109. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3\(2\).109-118](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3(2).109-118).
- Auliyah, Yenny Anugerah Zafirah, Muhlasin Amrulloh, dan Khizanatul Hikmah. "Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 Juni 2023, 414–23. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.197>.
- Darim, Abu. "Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 22–40.

- Fachrurazi, H, SE Dhiana Ekowati, S Pd Yoeliastuti, SE Sri Rusiyati, SP Haryati La Kamisi, S Nurkadarwati, SE Adrianto, Dewi Shinta Wulandari Lubis, S Pd Khasanah, dan M Kom. *Pengantar Manajemen*. Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- Hakim, Zerri Rahman, dan Istinganatul Ngulwiyah. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SEBAGAI PONDASI MENGHADAPI TANTANGAN ABAD KE 21 DI SDN PANIMBANGJAYA 5." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 929–46.
- Haq, Rosyida Rahmatul, Nur Ali, Abdul Bashith, Fadila Zannuba Arifah, Irma Dwi Amalia, dan Nurul Yaqin. "Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2 September 2023): 6739–43. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2815>.
- Hasibuan, Mhd Panerangan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, dan Sri Ulfa Rahayu. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi" 1 (2023).
- Hidayat, Erik, Anggiat Pardosi, dan Irwan Zulkarnaen. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2023): 9–18.
- Hidayati, Sri, dan M Aris Akbar. "Kajian Pelaksanaan IMTAQ dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3828–36.
- Iqbal, Muhammad, Achfa Yusra Panjaitan, Eka Helvirianti, Nurhayati Nurhayati, dan Qorina Syahbila Putri Ritonga. "Relevansi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam: Membangun generasi berkarakter islami." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 13–22.
- Jailani, dan Fakhri. *Planologi Dakwah*. Ar-Raniry Press, 2020.
- Kamila, Aiena. "PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR" 2 (2023).
- Kase, Anjarima Devitri, Dwi Sarwindah Sukiatni, dan Rahma Kusumandari. "Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman" 3, no. 2 (2023).

- Kase, Imelda T., dan Fredericksen Victoranto Amseke. "PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 1, no. 2 (30 April 2024): 983–92. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.110>.
- Kurniawati, Weni. "Desain Perencanaan Pembelajaran." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 01 (2021): 1–10.
- Kuswara, Mochamad Asep, Muhammad Shubhan Hudzaifa, Fuadah Fuadah, dan Kartimi Kartimi. "Konsep dasar evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes dalam pembelajaran: studi kasus di SMPIT Al Marwat Lemahabang." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024): 129–37.
- Luthfiyah, Rifa, dan Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus" 5, no. 02 (2021).
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri. "Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya," 2020.
- Marwiyati, Sri. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (16 November 2020): 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>.
- Maulana, Muhammad. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pembelajaran Manajemen Pendidikan Karakter." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2023): 198–210.
- Muharram, Muharram. "Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (2024): 15559–67.
- Muntazor, Husen Ghulam Al. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an," 2024.
- Muttaqin, Zedi. "Pemahaman dan Implementasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Muda," 2019.
- Nafsiyah, Faizatun, dan Nur Kholik Afandi. "PROGRAM BINA CINTA TUHAN (BCT) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH SMP YPPSB SANGATTA UTARA." *FIKRUNA Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan* 7, no. 1 (2024): 34–62.
- Nikmah, Farikhatun. "Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (31 Mei 2023): 1–14. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.678>.

- Nurhamsalim, Mohammad, dan Ainur Rofiq Sofa. "Implementasi nilai-nilai al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari di SMK Negeri 1 Probolinggo: Studi tentang pengembangan karakter Islami siswa." *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2025): 127–43.
- Nurudin, Nurudin, M Asif Nur Fauzi, dan Chulil Barory. "Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter Dan Tantangannya." *Educatus* 2, no. 1 (2024): 19–26.
- Oktari, Dian Popi, dan Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren." *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL* 28, no. 1 (28 Juni 2019): 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.
- Patiung, Amos, I Wayan Suastra, dan Ananta Wikrama Tungga Atmaja. "Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Empiricism Journal* 4, no. 2 (31 Desember 2023): 612–20. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1666>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh, dan M Pd. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka," t.t.
- Putri, Nur Amalia, dan Fatkhur Rohman. "Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 766–78.
- Putri, Riska Mutia Nur, Akbar Nulhakim, Herman Junaidi Nasution, Riyan Saputra, dan Difa Ul Husna. "Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 573–80.
- Ramadhani, Nofa Wardah Ayu. "Manajemen Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan," 2024.
- Rasyidi, Ahyar. "Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari." *Islamic Education Review* 1, no. 1 (2024): 1–21.
- Rismawati, Maya Anggreini, dan Reynal Putra Ramadhan Ronald. "Efektivitas Program Didikan Subuh dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan: Studi Kualitatif PLB di Nagari Sumanik." *JURNAL ISLAMIKA* 7, no. 01 (2024): 22–33.
- Riyanti, Eva. "Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan," 2023.

- Rofiah, Chusnul. "ANALISIS DATA KUALITATIF: MANUAL ATAU DENGAN APLIKASI?" 6 (2022).
- Romdoni, Lisda Nurul, dan Elly Malihah. "Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 13–22.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, dan Widya Noventari. "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (6 Oktober 2021): 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati. "STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF." *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (24 Desember 2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Safitri, Rizki Ananda. "Implementasi Kearifan Lokal Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pendidikan Karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 19 (2024): 62–70.
- Sepriyanti, Nana. "(1)(2)Program Studi PAI, STAI YKI Sumbar Padang (3) (4) Program Pascasarjana, (S.3) Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang," t.t.
- Shalahuddin, M, Lala Tansah, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin. "Penanaman nilai akhlak berbasis pendidikan islam sebagai landasan teori pendidikan karakter di sekolah." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 245–57.
- Sholeh, Muh Ibnu, dan Nur Efendi. "Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital." *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 104–26.
- Sukatin, Sukatin, Siti Munawwaroh, Emilia Emilia, dan Sulistyowati Sulistyowati. "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *ANWARUL* 3, no. 5 (16 Juli 2023): 1044–54. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.
- Sultoni, Sultoni, Imam Gunawan, dan Hasan Argadinata. "DAMPAK PEMBELAJARAN BERKARAKTER TERHADAP PENGUATAN KARAKTER SISWA GENERASI MILENIAL." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 30 Juni 2020, 160–70. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p160>.
- Syahrizal, Hasan, dan M. Syahrani Jailani. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan*

Sosial & Humaniora 1, no. 1 (31 Mei 2023): 13–23.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

Tanjung, Rahman, dan Opan Arifudin. “MANAJEMEN PELAYANAN PRIMA DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP LAYANAN PEMBELAJARAN” 3, no. 1 (2019).

Thalib, Mohamad Anwar. “PELATIHAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODE KUALITATIF UNTUK RISET AKUNTANSI BUDAYA.” *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (12 Juni 2022). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

Tuturop, Adrianus, dan Hotmaulina Sihotang. “Analisis Perkembangan Karakter dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Melalui Pendidikan Etika Moral.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 9613–29.

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono. “KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR.” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (1 April 2022): 185.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

Wahyudi, Arham, Muhammad Akbar, dan Askahar Askahar. “INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 LATAMBAGA.” *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah* 6, no. 1 (2023): 50–60.

Warsito, In Endarwati. “Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo,” 2023.

Widiyono, S. “Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi.” *POPULIKA* 7, no. 1 (10 Januari 2019): 12–21.
<https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>.

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dina Mardliyah Zaini**
 NIM : 213101010006
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tulisan dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 16 April 2025

Saya yang Menyatakan



Dina Mardliyah Zaini

NIM. 213101010006

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penguatan Karakter religius melalui program jum'at taqwa dalam Rangka Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Banyuanyar	1. Penguatan Karater Religius	Melalui teori manajemen Gorge Terry: 1. Planning 2. Actuating 3. Controlling	1. Pembentukan panitia, membuat susunan acara, melakukan koordinasi 2. Melaksanakan sholat dhuha berjamaah, Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an, ceramah agama, dan pembacaan sholawat nabi 3. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi afektif dan evaluasi spiritual	1. Observasi langsung di lokasi penelitian 2. Buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian 3. Peneltian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian	1. Perencanaan penguatan karakter religius melalui program jum'at taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila 2. Pelaksanaan penguatan karakter religius melalui program jum'at taqwa dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila
	2. Program Jum'at Taqwa	1. Sholat Dhuha 2. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an, Tahlil, Istighosah 3. Ceramah Agama 4. Pembacaan	1. Menanamkan kebiasaan melalui ibadah 2. Meningkatkan spiritualitas 3. Menumbuhkan rasa		3. Evaluasi penguatan karakter religius melalui program jum'at taqwa

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		Sholawat Nabi	kebersamaan, memohon keberkahan dan keselamatan 4. Membentuk karakter religius terhadap siswa		dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila
	3. Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,	1. Siswa-siswi mampu mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari 2. Menjadikan siswa yang bertaqwa, dan berakhlak mulia		

Lampiran 3 Surat Keterangan Izin Penelitian

Surat Keterangan Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9052/In.20/3.a/PP.009/11/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 BANYUANYAR
 Klenang Lor Banyuwanyar Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 213101010006
 Nama : DINA MARDLIYAH ZAINI
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penguatan Karakter Beriman melalui Program Jum'at Taqwa dalam Rangka Mewujudkan Profil Pancasila di SMP Negeri 1 Banyuwanyar" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SUPARNO, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 November 2024
 Dekan,
 H. Hotibul Umam, S. Pd, M. Pd, M. Ed, M. H. I., M. A.
 H O T I B U L U M A M

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Penguatan Karakter Religius Melalui Program Jum'at Taqwa
Dalam Rangka Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah
Menengah Pertama Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo Tahun
Pelajaran 2024-2025

Lokasi Penelitian : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Narasumber	TTD
1.	Senin, 12-11-2024	Menyerahkan surat izin penelitian	Bapak Suparno, S.Pd.	
2.	Selasa, 14-01-2025	Wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 1 Banyuanyar	Bapak Suparno, S.Pd.	
3.	Senin, 20-01-2025	Wawancara dengan WaKa Kurikulum SMPN 1 Banyuanyar	Bapak Mahmud, S.Pd.I.	
4.	Senin, 20-01-2025	Wawancara dengan Ketua Panitia Jum'at Taqwa	Ibu Ratnawati, S.Pd.I.	
5.	Senin, 20-01-2025	Wawancara dengan Panitia Jum'at Taqwa	Ibu Ruqoyyah Wardatun Jamila, M.Pd.	
6.	Jum'at, 24-01-2025	Observasi pelaksanaan program jum'at taqwa dan wawancara di SMPN 1 Banyuanyar	Bapak Suparno, S.Pd. Bapak Mahmud, S.Pd.I. Ibu Ratnawati, S.Pd.I.	
7.	Jum'at, 24-01-2025	Wawancara dengan Panitia Pendamping kelas	Ibu Rofiqohtul Hasanah	
8.	Jum'at, 24-01-2025	Wawancara dengan Ketua Osis dan Siswi kelas VII	Kanza Cantik	
9.	Kamis, 30-01-2025	Meminta keterangan surat selesai penelitian	Bapak Suparno, S.Pd.	

Probolinggo, 28 Februari 2025
Kepala SMPN 1 Banyuanyar


SUPARNO, S. Pd.
NIP. 19690912 199802 1 004

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

1. Observasi tentang letak geografis Sekolah Menengah Pertama Negri 1 Banyuanyar Probolinggo
2. Observasi tentang Program Jum'at Taqwa di Sekolah Menengah Pertama Negri 1 Banyuanyar Probolinggo

B. Pedoman Wawancara

1. **Subjek** : Kepala Sekolah SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negri 1 Banyuanyar Probolinggo?
 - b. Bagaimana Profil SMPN 1 Banyuanyar?
 - c. Sejak kapan bapak menjadi kepala sekolah di SMPN 1 Banyuanyar?
 - d. Langkah apa saja yang diambil pada saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
2. **Subjek** : Waka Kurikulum SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo
 - a. Bagaimana teknis pembentukan panitia pelaksanaan program jum'at taqwa di SMPN 1 Banyuanyar?
 - b. Kapan dilaksanakannya program jum'at taqwa? Apakah menyesuaikan dengan momen tertentu?
 - c. Bagaimana tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program jum'at taqwa?
3. **Subjek** : Ketua Panitia Program Jum'at Taqwa
 - a. Tema apa yang dipilih untuk kegiatan jum'at taqwa bulan ini?
 - b. Bagaimana tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi jum'at taqwa?
4. **Subjek** : Panitia Pendamping Siswa

- a. Penilaian apa yang dilakukan guru terhadap siswa pada saat jum'at taqwa di SMPN 1 Banyuanyar?

5. **Subjek** : Ketua Osis dan Siswi Kelas VII SMPN 1 Banyuanyar

- a. Bagaimana pendapatmu dengan adanya kerjasama antara panitia dan osis pada saat pelaksanaan jum'at taqwa?
- b. Apa manfaat yang kamu dapat dari kerjasama tersebut?
- c. Kesulitan apa yang kamu hadapi pada saat melakukan tugas tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo
3. Dokumentasi selama kegiatan Jum'at Taqwa di SMP Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo
4. Wawancara dengan kepala, waka kurikulum, Ketua Panitia, guru pendamping, Ketua Osis dan Siswa kelas VII
5. Surat keputusan pembentukan panitia jum'at taqwa
6. Susunan acara jum'at taqwa

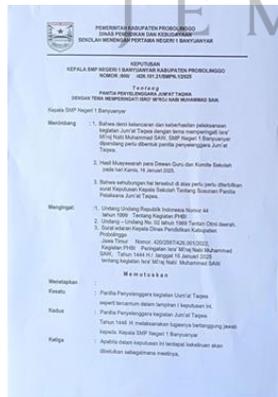
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

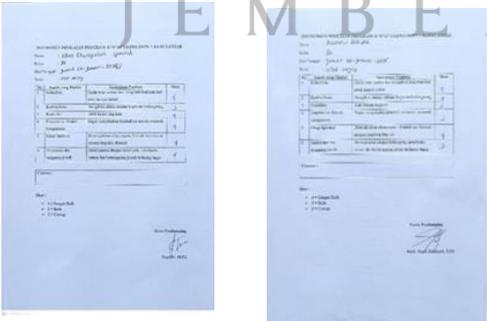
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

FOTO KEGIATAN PENELITIAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGRI 1 BANYUANYAR
PROBOLINGGO

No.	Foto	Deskripsi
1.		Foto depan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banyuanyar
2.		Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banyuanyar
3.		Wawancara dengan WaKa Kurikulum SMP Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo

4.		Wawancara dengan Ketua Panitia Jum'at Taqwa
5.		Wawancara dengan Guru Pendamping Siswa
6.		Wawancara dengan Ketua Osis SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo
7.		Wawancara dengan Siswa dan Siswi Kelas VII SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo

<p>8.</p>		<p>Dokumentasi pembentukan panitia</p>
<p>9.</p>		<p>Dokumentasi Susunan Acara Program Jum'at Taqwa</p>
<p>10.</p>		<p>Dokumentasi Surat Keputusan Program Jum'at Taqwa</p>

13.		Dokumentasi Pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an, Tahlil dan Istighosah
14.		Dokumentasi Pembacaan Sholawat Nabi
15.		Dokumentasi Pelaksanaan Ceramah Agama
16.		Dokumentasi Penilaian

17.		Dokumentasi Juara 2 Tahfidz Qur'an Tingkat Kabupaten Probolinggo
-----	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Kalender Akademik SMPN 1 Banyuwayar

Kalender Akademik SMPN 1 Banyuwayar

HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH DI KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2024/2025
UNTUK PAUD, SD, DAN SMP

NO.	BULAN	TANGGAL																																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31							
1	JULI 2024							LU																															
2	AGUSTUS 2024	15	17	18	LH	19	20	21	22	23	24	LH	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	LH	36	37	38	39	40	41									
3	SEPTEMBER 2024	LH	42	43	44	45	46	47	LH	48	49	50	51	52	53	LH	54	55	56	57	58	LH	59	60	61	62	63	64	LH	65									
4	OKTOBER 2024	66	67	68	69	70	LH	71	72	73	K15	K15	K15	LH	74	75	76	77	78	79	LH	80	81	82	83	84	85	LH	86	87	88	89							
5	NOVEMBER 2024	90	91	LH	92	93	94	95	96	97	LH	98	99	100	101	102	103	LH	104	105	106	107	108	109	LH	110	111	112	113	114	115								
6	DESEMBER 2024	LH	116	117	118	119	120	121	LH	122	123	124	125	126	127	LH	128	129	130	131	132	LH	133	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH							
7	JANUARI 2025	LH	1	2	3	LH	4	5	6	7	8	9	LH	10	11	12	13	14	15	LH	16	17	18	19	20	21	LH	LH	LH	LH	LH	LH							
8	FEBRUARI 2025	25	LH	26	27	28	29	30	31	LH	32	33	34	35	36	37	LH	38	39	40	41	42	43	LH	44	45	46	47	LH	LH	LH								
9	MAREK 2025	LH	48	49	50	51	52	53	LH	54	55	56	57	58	59	LH	60	61	62	63	64	65	LH	66	67	68	69	70	LH	71	72	73	74	75	76	LH	77	78	79
10	APRIL 2025	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH
11	MEL 2025	LH	80	81	LH	82	83	84	85	86	87	LH	88	89	90	91	92	LH	93	94	95	96	97	98	LH	99	100	101	LH	102	103								
12	JUNI 2025	LH	104	105	106	107	108	LH	109	110	111	112	113	114	LH	115	116	117	118	119	120	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH	LH
13	JULI 2025	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LH	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LH																									

KETERANGAN :

- LH : Libur Hari Besar
- LU : Libur Umum
- LS1 : Libur Semester 1
- LS2 : Libur Semester 2
- CB : Cuti Bersama
- LPP : Libur Permulaan Pusa
- LHR : Libur Hari Raya
- EF : Efektif Fakultatif
- K15 : Kegiatan Tengah Semester
- Semester Ganjil : 133 hari
- Semester Genap : 120 hari
- Hari Efektif Fakultatif : 9 hari
- KTS : 3 hari
- * Kegiatan Cuti Bersama menyesuaikan dengan SKB Pemerintah
- * Libur semester hanya untuk peserta didik

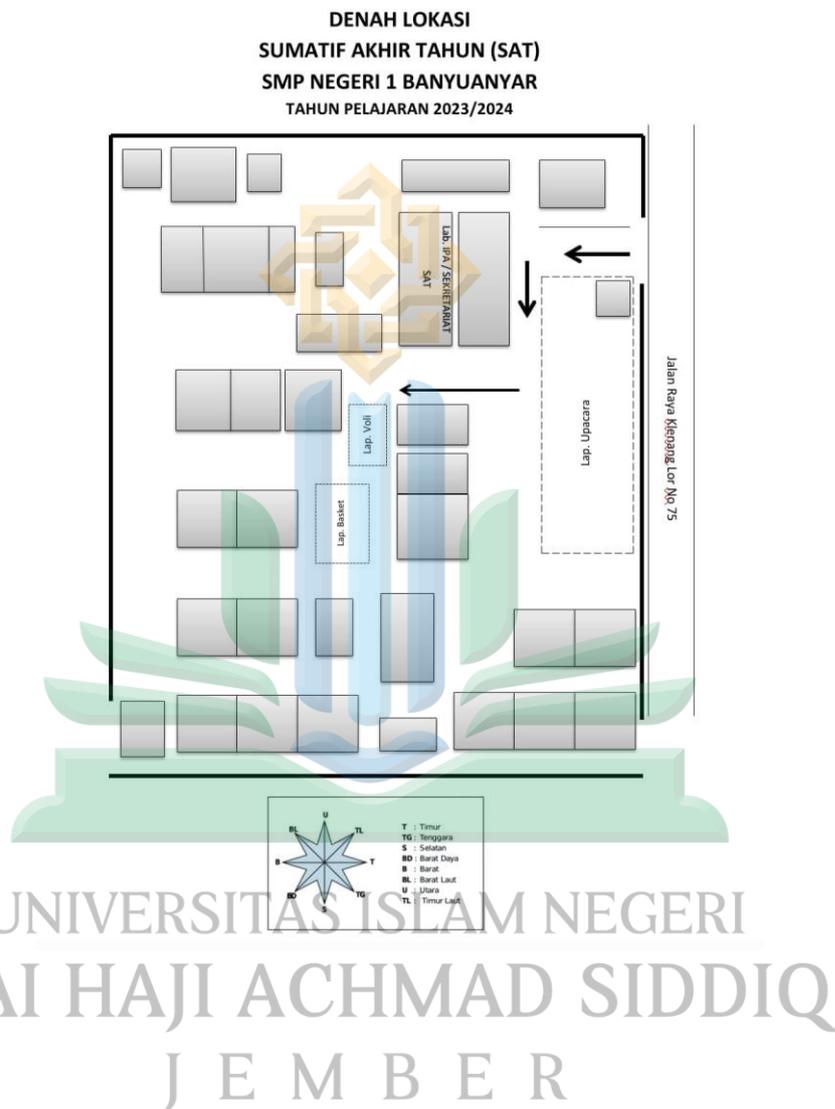
Libur Hari Besar

7 Juli 2024 : Tahun Baru Hijrah, 1446 H	1 Januari 2025 : Tahun Baru Masehi	1 Mei 2025 : Hari Buruh Internasional
17 Agustus 2024 : HUT Kemerdekaan RI	27 Januari 2025 : Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	12 Mei 2025 : Hari Raya Waisak
16 September 2024 : Maulid Nabi Muhammad SAW	25 Januari 2025 : Tahun Baru Imlek 2576	29 Mei 2025 : Kenaikan Yesus Kristus
25 Desember 2024 : Hari Raya Natal	29 Maret 2025 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1946	1 Juni 2025 : Hari Lahir Pancasila
	30-31 Maret 2025 : Hari Raya Idul Fitri 1446 H	7 Juni 2025 : Hari Raya Idul Adha
	16 April 2025 : Wafat Yesus Kristus	27 Juni 2025 : Tahun Baru Hijrah 1447 H

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8 Denah SMPN 1 Banyuanyar

Denah SMPN 1 Banyuanyar



Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Cek Plagiasi

Surat keterangan Lulus Cek Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataran No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Dina Mardiyah Zaini
 NIM : 213101010006
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : Penguatan Karakter Religius Melalui Program Jum'at Taqwa Dalam Rangka Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negri 1 Banyuwangor Probolinggo.

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi Turnitin UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 5,8%

1. BAB I : 3%
2. BAB II : 5%
3. BAB III : 10 %
4. BAB IV : 6%
5. BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 April 2025

Penanggung Jawab Cek Plagiasi

FTIK UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



(Ulfa Dina Nurrahmah, S.Sos.I, M.Pd.)
 NIP. 198308112023212019

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 1 BANYUANYAR Jl. Klenang Lor No.75 Banyuanyar Kode Pos 67275 Probolinggo Email: smpn1banyuanyar@yahoo.com	
---	--	---

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 400.3.5.1/038/426.101.406.3.1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: SUPARNO, S.Pd.
NIP	: 19690912 199802 1 004
Pangkat/Gpangan	: Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	: Kepala Sekolah
Lembaga	: SMP Negeri 1 Banyuanyar

Menerahkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: DINA MARDLIYAH ZAINI
NIM	: 213101010006
Semester	: 8 (delapan)
Tempat & tanggal lahir	: Probolinggo, 22 Maret 2002
Alamat	: Dusun Krajan RT/RW : 002/001 Sumberpoh, Maron, Probolinggo
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	: Penguatan karakter religius melalui program jum'at taqwa dalam rangka Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila
Email	: dinamardiahzain@gmail.com.

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo.
 Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 28 Februari 2025
 Kepala SMPN 1 Banyuanyar

 SUPARNO, S. Pd.
 NIP. 19690912 199802 1 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E

CS Berbasis dengan CamScanner

Lampiran 11 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Dina Mardliah Zaini
 NIM : 213101010006
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 22 Maret 2002
 Alamat : Dusun Krajan RT 002/RW 001 Desa
 Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo

Riwayat Pendidikan Formal :

TK Setia Budi Maron-Probolinggo : 2006-2008
 MIRaudlatul Jannah 1 Maron-Probolinggo : 2008-2014
 MTs Walisongo 2 Gending Probolinggo : 2014-2017
 MA Walisongo 1 Gending Probolinggo : 2017-2020
 UIN KH Achmad Siddiq jember : 2021-2025

Riwayat Pendidikan Non Formal :

PP. Putri Fathullah 1 Gending-Probolinggo : 2014-2020
 Rumah Gemilang Indonesia LAZ Al AZHAR Surabaya : 2020-2021

Riwayat Organisasi :

1. Osis MTs Walisongo 2 : 2015-2016
2. UKOR Uin Khas Jember: 2021-2025